

**TESIS**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MA AINUL FALAH BAKEONG GULUK-GULUK  
SUMENEP**

**Oleh:**

Moh. Agus Salim

NIM : 200106220015



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA**

**MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MA AINUL FALAH BAKEONG GULUK-GULUK  
SUMENEP**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Moh. Agus Salim

NIM : 200106220015

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 196508171998031002

Pembimbing II

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP.197610022003121003

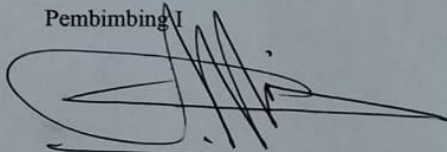
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

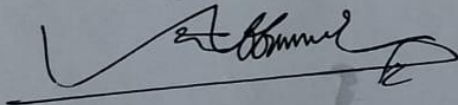
Tesis dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



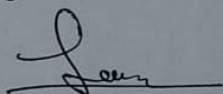
**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP.196508171998031002

Pembimbing II



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP.197610022003121003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam

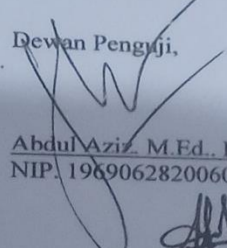


**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 198010012008011016

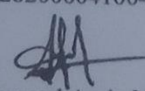
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 November 2022.

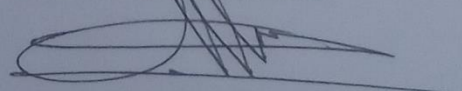
Dewan Penguji,

  
Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D  
NIP. 196906282006041004

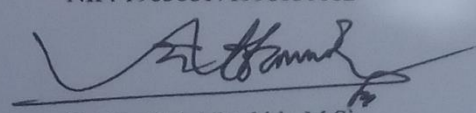
Ketua

  
Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 197501231003121003

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031002

Anggota

  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

Anggota

  
Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Nama : Moh Agus Salim

Nim : 200106220015

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 November 2022

Hormat saya



Moh Agus Salim

NIM: 200106220015

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Alla yang maha Esa yang telah memberikan rohmat, taufik, hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan Proposal Tesis ini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep” dapat terselesaikan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti suasana saat ini.

Dalam pembuatan Proposal Tesis ini tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pihak yang terlibat membantu penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu saya selaku peneliti pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih kepada:

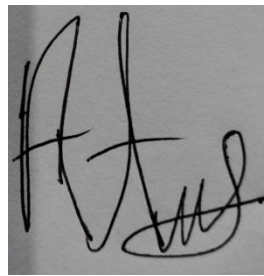
1. Orang Tua: Ayah handa Mude’i dan ibunda Hasibah yang turut mendukung, mendoakan, memotivasi dan mendampingi penulis untuk menyelesaikan Proposal Tesis ini. .
2. Kepada tunangan sekaligus orang tua yaitu Halimatus Sa’adah yang telah membantu banyak dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, Begitu juga dalam penulisan Proposal Tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan

dan kesalahan, oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Tesis ini.

Malang,31-Oktober 2022

Penulis

A black and white photograph of a handwritten signature in dark ink on a light background. The signature is stylized and appears to read 'Moh. Agus Salim'.

**Moh. Agus Salim**  
200106220016

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Ayahanda H. Muda'ie. Ibunda Hj Hasibah yang telah memberikan dukungan penuh, yang telah menjadi motivator hebat bagi saya sehingga saya bisa menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada mertua saya tersayang yaitu Musa'ie. dan Ibu Fadillah yang telah ikut juga mendoakan saya untuk terselesainya Tesis ini.
3. Kepada tunangan saya yang tersayang yaitu Halimatus Sa'adah S.Pd yang telah memberikan semangat dan motivasi agar terselesainya Tesis ini.
4. Kepada seluruh keluargaku yang ada dimadura termasuk keluarga dari bapak Muhammad Multazam, Lutfi Amin Ibu khusnul Khotimah, dan Ibu Asmaniyah yang selalu memberikan pesan dan kesan islami demi terselesainya Tesis ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan informasi dan telah banyak membantu saya agar saya dapat menyelesaikan Tesis ini



## **MOTTO**

Tidak ada yang tidak mungkin selama kita masih mau berjuang

“Jadikanlah jari-jari kita menulis di atas kertas yang kosong sehingga menjadi  
bacaan untuk kita dan orang lain ”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. manfaat Penelitian .....	7
E. OrisinalitasPenelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Konsep Kepemimpinan Kepala sekolah .</b> .....	<b>16</b>
1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah .....	16
2. Tipe-tipe Kepemimpinan.....	18
3. Peran dan Tugas Pokok Kepala Sekolah.....	20
<b>B. Konsep Mutu Pembelajaran</b> .....	<b>26</b>
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	26
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran .....	28
3. Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	30

<b>C. Evaluasi Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	32
2. Model Implementasi Evaluasi Mutu Pembelajaran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Penelitian.....	40
C. Latar Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian .....	41
E. Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data .....	44
G. Keabsahan Data.....	46
<b>BABIV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Profil MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep .....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.....	50
2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	51
<b>B. Paparan Data Penelitian.....</b>	<b>60</b>
1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep .....	60
2. Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutupembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.....	66

3. Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.....	72
<b>D. Temuan Penelitian.....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>84</b>
A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep .....	84
B. Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep .....	89
C. Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran .....	99
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Amad Zubaidi.....	61
Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Abdul Samad .....	62
Gambar 4.3 Rapat Kepala Sekolah membingbing guru/staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran.....	63
Gambar 4.4 Rapat Penilaian Kinerja Guru .....	63
Gambar 4.5 Ruang lab Komputer .....	67
Gambar 4.6 Ruang Perpustakaan.....	67
Gambar 4.7 Lap Ipa .....	68
Gambar 4.8 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah .....	70
Gambar 4.9 Wawancara dengan Siswa Ainul Falah.....	70
Gambar 4.10 Program yang di Evaluasi oleh kepala sekolah .....	73
Gambar 4.11 Data-data guru .....	74
Gambar 4.12 Data Pedoman Tugas .....	74

## ABSTRAK

**Moh. Agus Salim 2022.** *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis Magister, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1): Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Pembimbing (II): Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

**Kata kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran**

---

Mutu pembelajaran dalam lembaga pendidikan sudah seharusnya untuk ditingkatkan karena segala aspek pencapaian kepuasan peserta didik dapat meningkatkan prestasi sekolah namun hal ini tidak mudah untuk dilakukan melainkan membutuhkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis Diskriptif. Di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep, adapun teknik pengumpulan datanya saya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, tahapan dalam analisis data yang saya gunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan, sementara pengecekan keabsahan data saya menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber, waktu dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertama peningkatan profesionalisme guru. Hal kedua mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. (2) Kepala sekolah sebagai manajer, Kepala sekolah sebagai supervisor (3) Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran evaluasi yang dilakukan berupa rapat bulanan rapat akhir semester rapat tahunan.

### ABSTRACT

Moh. Agus Salim 2022. The Principal's Role in Improving the Quality of Learning at MA Ainul Falah Bakeog Guluk-Guluk Sumenep, Master Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1): Prof. Dr.H.Agus Maimun, M.Pd Pembimbing (II): Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

---

#### **Keywords: Principal's Role, Quality of Learning**

The quality of learning in educational institutions should be improved because all aspects of achieving student satisfaction can improve school achievement but this is not easy to do but requires the role of the principal in improving the quality of learning at MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

This research includes a qualitative approach with a descriptive type. At MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep, as for the data collection techniques I used observation, interview and documentation techniques, the stages in data analysis that I used were data condensation, data presentation and conclusions, while checking the validity of the data I used participation extension and triangulation. source, time and method.

The results of the study show that (1) the first is an increase in teacher professionalism. The second thing is optimizing educational facilities and infrastructure in schools. The third is to carry out routine supervision which is carried out every week. (2) The principal as a manager, the principal as a supervisor (3) Evaluation of the implementation of the principal in improving the quality of learning evaluation is carried out in the form of monthly meetings at the end of the semester, annual meetin

## نبذة مختصرة

محمد. اجوس سالم. دعاء ريبو دوا. دور المدير في تحسين جودة التعلم في مدرسة مدراسة عالية عين الفلاح بكيج جولوك-جولوك سومينيب ، رسالة ماجستير ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، الدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: (1): الأستاذ الدكتور / أجوس ميمون ، الأستاذ بنديكان بمبينج بينج (الثاني): د.

الكلمات المفتاحية: دور المدير ، جودة التعلم

يجب تحسين جودة التعلم في المؤسسات التعليمية لأن جميع جوانب تحقيق رضا الطلاب يمكن أن تحسن التحصيل الدراسي ولكن هذا ليس بالأمر السهل ولكنه يتطلب دور المدير في تحسين جودة التعلم في مدرسة عالية عين الفلاح بيكيونج جولوك-جولوك سمينيب

يشتمل هذا البحث على منهج نوعي بنوع وصفي. في مدرسة عالية عين الفلاح بيكيونج جولوك-جولوك سمين ، بالنسبة لتقنيات جمع البيانات التي استخدمت تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق ، كانت مراحل تحليل البيانات التي استخدمتها هي تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات ، مع التحقق من صحة البيانات 1 تستخدم تمديد المشاركة والتثليث. المصدر والوقت والطريقة.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) الأول هو زيادة مهنية المعلم. الأمر الثاني هو تحسين المرافق التعليمية والبنية التحتية في المدارس. والثالث هو إجراء إشراف روتيني يتم إجراؤه كل أسبوع. (2) المدير كمدير ، والمدير كمشرف (3) يتم تقييم تنفيذ المدير في تحسين جودة التعلم في شكل اجتماعات شهرية في نهاية الفصل الدراسي ، لقاء سنوي.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Akhmad Said dalam jurnalnya menyatakan bahwasanya kepala sekolah merupakan seorang guru yang diembankan tugas untuk mengelola, mengatur, mengarahkan, menggerakkan sumber daya manusia lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah dalam artian ini adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan mulai dari yang mengatur, mengelola, menggerakkan, sampai pada akhir pengevaluasian ini adalah tugas dari seorang kepala sekolah, tetapi disisi lain kepala sekolah juga harus diembankan tugas untuk mengajar karena hakikatnya kepala sekolah dia adalah seorang guru dimana kewajibannya mengajar, cuma saja dijadikan kepala sekolah karena dipercaya bahwasanya mempunyai skill dan keterampilan dalam mengembangkan lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Seorang kepala sekolah harus memperhatikan dua aspek penting dalam mengelola lembaga pendidikannya pertama yaitu sasarannya dan yang kedua yaitu bagaimana dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik, sementara bagian dari sasaran seorang kepala sekolah sebagai

---

<sup>1</sup> Akhmad Said, *kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah*, (Jurnal Evaluasi, Vol 2, No 1, Maret 2018 p-issn, 2580-3387, e-issn 2615-2886), hlm 2.

pendidik dalam lembaga pendidikan yaitu harus memperhatikan murid atau peserta didik, guru atau pendidik, dan tenaga administrasi atau tenaga pendidik, dimana ketiga aspek ini dapat mempengaruhi proses kelancaran dalam mencapai tujuan dari lembaga pendidikannya.<sup>2</sup>

Seorang kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai kedudukan garis terdepan dalam rentetan struktural lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dalam menggerakkan stakeholder-nya untuk mencapai tujuan organisasi termasuk yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian itu adalah tugas dari seorang kepala sekolah, termasuk juga dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikannya agar dapat menciptakan kepuasan dari stakeholder-nya atau pengguna layanan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Mutu menurut Sriwinarsih dalam jurnalnya menyatakan bawasanya yang disebut sebagai mutu merupakan suatu cara dengan sungguh-sungguh dalam mengatur sebuah lembaga pendidikan agar sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan bisa ikut berpartisipasi dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Nurilaturrahman Yahdiyani, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, (Jurnal of edcation psicology dan conselling, Vol 2. No 1. ), hlm 04.

<sup>3</sup>Sri Winingsih, *Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Jurnal Cendekia, Vol 15, No 1, Januari-Juni 2017), hlm 3.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan mutu adalah kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri, bagaimana bisa dikatakan berkualitas apabila memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap semua stakeholder lembaga pendidikan baik dari pendidik, peserta didik, atau bahkan tenaga pendidik, dimana dalam ruang lingkup tiga hal ini tidak mempunyai keluhan apapun terhadap pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan, apalagi mencakup masyarakat dalam partisipasinya ikut mengembangkan lembaga pendidikan sehingga masyarakat ini merasa puas telah ikut berpartisipasi dengan memberikan layanan yang memuaskan.

Mutu secara umum merupakan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di dalamnya ada mutu pembelajaran artinya kualitas dari pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didiknya, mutu pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa termasuk dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar dapat memciptakan kenyamanan bagi pengguna dalam artian peserta didik ketika melangsungkan proses pembelajaran disekolah. Namun perlu untuk meggaris bawahi bahwasanya seorang pendidik tidak cukup hanya mengerjakan peserta didik secara teoritis tetapi harus diiringi dengannilai-nilai dan kecerdasan emosionalnya. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dodi Febriansyah, *Implementasi manajemen mutu pembelajaran*, ( Tesis, program Studi Manajemen pendidikan islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup), hlm 17.

Dalam hal ini mudah untuk di implementasikan dalam artian dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didiknya jika dalam situasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka artinya guru dan siswa dapat berintraksi secara langsung sehingga guru dengan mudah dapat mengetahui perkembangan siswa, berbeda dengan persoalan saat ini dimana proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), juga ada yang menyebutkan istilah lain adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Sehingga ini memberikan dampak kepada peningkatan mutu pembelajaran disekolah yaitu dimana guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka.

Ketika menjalani masa-masa ini tidak menutup kemungkinan juga berpengaruh terhadap reputasi mutu pembelajaran siswa disekolah karena seringkali banyak faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti keterbatasan jaringan, kurangnya ketersediaan paket data yang dimilikinya, dalam menghadapi permasalahan ini maka sudah selayaknya seorang kepala sekolah juga ikut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagaimana caranya agar mutu pembelajaran disekolah tetap meningkat sehingga dapat memberikan kepuasan bagi stakeholdernya termasuk pengguna aktif yaitu pendidik dan tenaga pendidik.

Salah satu bentuk peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya yaitu seorang kepala sekolah juga ikut

mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, tetap menjaga kedisiplinan guru dalam mengajar, meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring. Dan dilengkapi dengan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah untuk tetap menjaga mutu pembelajaran siswa disekolah.

Untuk dapat memperdalam kajian ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di MA Ainul Falah agar nantinya hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan lain khususnya oleh peneliti sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep ?
2. Bagaimana implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep ?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

2. Menganalisis implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.
3. Memaparkan hasil evaluasi dari implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dari yang menyeluruh tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep, sebagaimana akan diuraikan berikut ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
  - b. Diharapkan dapat menjadi tambahan literasi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Kegunaan Secara Praktis
  - a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi bagi para kepala sekolah dilembaga pendidikan lain sebagaimana perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
  - b. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran terkait peran yang mana saja yang perlu ditingkatkan demi tercapainya peningkatan mutu pembelajaran.

### **E. Orisinalitas Penelitian.**

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tujuannya untuk melihat keorisinalan dan keaslian dalam penelitian ini, oleh sebab itu terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Puji Dayati (2021) tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dari hasil analisis data peneliti menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (1) mutu guru selama ini sudah baik namun semenjak adanya, maka lembaga pendidikannya menjadi tidak stabil dikarenakan guru merasa kesulitan disaat mengadakan proses pembelajaran yang berkualitas akibat pembelajaran daring. (2) kepala sekolah selalu memotivasi pada guru dan siswa untuk tetap semangat menjalankan proses pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. (3) kepala sekolah menerapkan beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa demi tercapainya proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Penelitian ke dua yang dilakukan oleh Fitriyani B. Muslim Syam (2019) tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di SMA YP PGRI Makassar, penelitian ini

---

<sup>5</sup>Puji Dayati, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN Bengkulu, 2021), hlm 60.



menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan temuan-temuan penelitian sebagaimana berikut (1) kepala sekolah berperan sebagai leader karena seorang kepala sekolah tidak lepas dari tiga sifat kepemimpinan, otoriter, demokratis dan *laissez-faire*, kepala sekolah sebagai manajer karena seorang kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam memperdayakan tenaga kependidikannya dengan kerja sama. Penelitian ke (2) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya dengan melibatkan guru dan siswa diiringi dengan beberapa kebijakan dalam perubahan proses dan bentuk pembelajaran yang dijalankan agar dapat memberikan kepuasan terhadap peserta didiknya. (3) adapun faktor pendukungnya dalam meningkatkan mutu pendidikan seorang kepala sekolah berperan dengan mensosialisasikan peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan, sementara faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat pembelajaran lainnya.<sup>6</sup>

Penelitian ketiga oleh Yuliza Utami Yati (2019) tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menghasilkan temuan-temuan penelitian (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya yaitu dengan menyiapkan fasilitas

---

<sup>6</sup>Fitriyani B Muslim Syam, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di SMA YP PGRI Makassar*, (Tesis, program pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, September 2019), hlm 72.

pembelajaran di perpustakaan baik secara online maupun secara offline karena hal ini dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. (2) kepala sekolah dapat menjalankan kebijakan yang dibuatnya dengan secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikannya. (3) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya itu terlebih dahulu memilih guru yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya dilihat dari mulai rekrutmen guru, seleksi guru dan lainnya karena guru disini sangat berperan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas.<sup>7</sup>

Penelitian ke empat Trio Wahyu Saputro (2015) tentang Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam DiSMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan hasil temuan penelitian (1) kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin memiliki tipe pemimpin demokratis dimana tugas kepala sekolah yaitu menjaga pengawasan dalam melakukan rapat sekolah yang dijalankan oleh organisasi siswa, dan tentunya kepala sekolah juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan rapat tersebut. (2) kepala sekolah juga menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat khususnya masyarakat disekitar sekolah agar dapat memberikan kepercayaan terhadap masyarakat lain sehingga merasa diakui tanpa terkecuali. (3) kepala sekolah juga selalu berusaha untuk dapat

---

<sup>7</sup>Yuliza utmi Yati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jabi, 2019), hlm 78.

meningkatkan mutu pendidikannya dengan selalu memenuhi fasilitas sekolah dan mengadakan kegiatan diluar sekolah yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikannya agar dapat menciptakan kepuasan bagi stakeholdernya.<sup>8</sup>

Penelitian ke lima oleh Lesti Lestari (2019) tentang peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Di MTs Masyariqul Anwar, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menghasilkan temuan-temuan penelitian bahwasanya seorang kepala sekolah harus menerima masukan dari semua masyarakat yang bersifat membangun demi meningkatnya mutu pendidikan tanpa terkecuali termasuk masukan dari siswapun kepala sekolah juga menerimanya, sementara yang dapat menghambat dari tercapainya peningkatan mutu pendidikan dilembaga pendidikannya yaitu kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai serta belum adanya pembaharuan fasilitas pembelajaran siswa seperti laboratorium, komputer bahasa, dan fasilitas lainnya, sementara hasil yang dicapai oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya yaitu dapat bersaing baik dengan sekolah-sekolah pada umumnya, bangunan yang memadai, sumber daya manusia yang baik, dan kedisiplinan guru dan siswa dapat terjaga.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Trio Wahyu Saputro, *Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm 83.

<sup>9</sup>Lesti Lestari, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Di MTs Masyariqul Anwar*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin banten Serang, 2019), hlm 108.

Penelitian yang ke enam oleh Dodi Febriansyah (2017) tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Disekolah dasar islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang Lebong, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menghasilkan temuan-temuan penelitian (1) perencanaan pembelajaran kelas peningkatan SDM dapat berjalan dengan baik yang terdapat di silabus dan RPP, (2) bentuk pengorganisasian perencanaan pembelajaran teridentifikasi dari menyusun tujuan pembelajarandan menentukan materi, (3) guru harus dapat mengalokasikan waktu pembelajaran yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Penelitian Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persaman</b>	<b>Originalitas Peneliti</b>
<b>1</b>	Puji Dayati “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi di SD Negeri 72	Meneliti tentang Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar	Fokus penelitiannya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran	Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya selain itu pelaksanaannya

<sup>10</sup>Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Disekolah dasar islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang lebong*, (Tesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2017), hlm 108

	Bengkulu Selatan” 2021			dan faktor pendukung serta penghambatnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2	Fitriyani B. Muslim Syam “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di SMA YP PGRI Makassar” 2019	Sama- sama Meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen mutu pembelajaran	Fokus penelitiannya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya menggunakan tiga aspek
3	Yuliza Utmi Yati “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 19 Kota Jambi” 2019	Sama- sama Meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu	Fokus penelitiannya meningkatkan mutu pembelajaran dilembaga pendidikan	Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya dengan memenuhi fasilitas pembelajarannya baik itu secara online.
4	Trio Wahyu Saputro “Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam DiSMP Darul	Sama- sama Meneliti tentang Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran	Fokus penelitiannya mutu pembelajaran secara umum tidak fokus pada hanya satu mata pelajaran.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya kepala sekolah

	Ulum Agung Kedung Kandang Malang” 2015			selalu berusaha memenuhi fasilitas sekolah dan mengadakan kegiatan diluar sekolah yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.
5	Lesti Lestari “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Di MTS Masyariqul Anwar” 2019	Sama- sama Meneliti tentang peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Fokus penelitiannya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran	Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya kepala sekolah menerima masukan dari berbagai macam seperti dari masyarakat maupun dari siswa itu sendiri
6	Dodi Febriansyah “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Disekolah dasar islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang Lebong” 2017	Sama- sama Meneliti tentang Manajemen Mutu Pembelajaran	Fokus penelitiannya lebih kepada peran kepala sekolahnya bukan bentuk implementasi dalam meningkatkan mutu pembelajarannya	Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya dengan membentuk struktur organisasi pembelajaran, dan juga dan juga guru selalu di awasi dalam jam

				mengajarnya.
--	--	--	--	--------------

## **F. Definisi Istilah**

Tujuan adanya definisi istilah ini untuk memperjelas para pembaca dalam memahami isi dari isi tesis ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang guru yang di beri tugas untuk mengelola, mengatur mengarahkan, menggerakkan sumber daya manusia di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan.
2. Mutu pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa termasuk dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah**

Kepemimpinan secara sederhananya merupakan kemampuan, kesiapan, yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, untuk bekerja sama dalam sebuah organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan organisasi karena dalam mencapai suatu tujuan tidak mudah melainkan harus mampu bekerja sama dengan semua stakeholder dalam organisasi tersebut.<sup>11</sup>

Pemimpin dalam suatu organisasi anggap saja adalah lembaga pendidikan merupakan titik power yang dapat menggerakkan lembaga pendidikan, bahkan kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satu faktornya adalah seorang pemimpin karena pemimpin dalam lembaga pendidikan adalah seseorang yang menggerakkan mau dibawah kemana arah dan kemajuan lembaga pendidikan itu tergantung bagaimana pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikannya sehingga semua stakeholder dalam lembaga pendidikan wajib untuk mematuhi pemimpimpinnya sebagaimana yang terkutip dalam Alquran Surah Annisa' ayat 59 sebagaimana berikut:

---

<sup>11</sup>Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm 129.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مَن أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

11. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Ayat di atas menjelaskan tentang bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang di usahakan oleh seorang kepala sekolah. Dalam halini sangat perlu kiranya melakukan suatu pekerjaan secara optimal, karena setiap proses adalah gambaran suatu output yang di bentuk sama halnya ketika prosesnya kurang optimal maka output yang dihasilkan juga kurang berkualitas, namun sebaliknya jika prosesnya dilakuakn secara baik dan optimal maka untuk mendapatka output yang baik tidak lagi hanya sebuah mimpi belaka.

Sampai disini, lembaga pendidikan khusus nya lembaga pendidikan islam tidak akan mempunyai kredibilitas yang baik jika tidak di jungjung dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam proses peningkatan mutu pembelajaran, manajemen sumber daya manusia di dalam pendidikan akan pembentuk suatu organisasi yang sangat berpengaruh dalam menigkatkan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis menganggap penting adanya kontrol dari seorang kepala sekolah agar para bawahannya mengerjakan tugas nya secara baik dan optimal sehingga nanti akan meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik pula. Dan juga akan merasa gampang untuk mempertahankan mutu pembelajaran yang sudah berkualitas.

Menurut Hemphil yang dikutip oleh Akhmad Said kepemimpinan itu adalah perilaku individu yang dapat bekerja sama dalam sebuah organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Pada intinya kepemimpinan itu adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, menggerakkan mengarahkan, memotivasi bawahannya memberikan kenyamanan, loyalitas yang tinggi, yang diberikan kepada sekelompok orang yang berada dibawah naungannya untuk dapat mencapai suatu tujuan dari suatu organisasi.<sup>12</sup>

Didalam lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dengan seorang pemimpin yang dijadikan power atau penggerak dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikannya yang sering kali lumrahnya disebut seorang kepala sekolah yang artinya pimpinan puncak yang dapat mempengaruhi bawahannya untuk dapat bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan

---

<sup>12</sup>Akhmad Said, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah*, (Jurnal Evaluasi, Vol 2. No 1. Maret 2018)., hlm 2

Kepala sekolah adalah seorang guru yang dilantik untuk memimpin lembaga pendidikannya agar dapat menciptakan suatu kemajuan dari lembaga pendidikan, serta dapat menggerakkan para bawahannya agar bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan dari lembaga pendidikannya. Kepemimpinan kepala sekolah adalah seseorang guru yang mempunyai tugas untuk memimpin lembaga pendidikannya serta dapat mempengaruhi bawahannya agar bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

## **2. Tipe- Tipe Kepemimpinan**

Adapun tipe-tipe dari seorang pemimpin dalam suatu organisasi sebagai berikut:

### **a. Tipe Otoriter**

Dalam kepemimpinan yang otoriter pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau pada sifat-sifat anggota kelompok terhadap pemimpin.

### **b. Tipe Laissez-Faire**

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya dia membiarkan bawahannya berbuat sehendaknya, pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya pembagian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya diserahkan kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-

---

<sup>13</sup>Inge Kadarsih, *Peran dan tugas kepala sekolah di sekolah dasar*, ( Jurnal ilmu pendidikan, Vol 2, Nomor 2, 2020)., hlm 02

saran dari pemimpin, tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh dari pemimpin, strukturnya organisasinya tidak jelas, dan kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pemimpin.

c. Tipe Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator melainkan sebagai pemimpin ditengah-ditengah anggota kelompoknya pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

d. Tipe Pseudo- Demokratis

Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis, misalnya ia mempunyai ide-ide pikiran, konsep yang ingin diterapkan dilembaga yang dipimpipinnya maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa

sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/ konsep tersebut sebagai keputusan bersama.<sup>14</sup>

### **3. Peran dan tugas pokok kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai wewenang tertinggi dalam memajukan suatu lembaga pendidikan sebagaimana akan dibahas dibawah ini mengenai tugas pokok seorang kepala sekolah;

#### **a. Kepala sekolah sebagai pendidik (edukator).**

Seorang kepala sekolah bertugas sebagai pendidik dengan mempunyai tugas pokok yang terdiri dari tujuh aspek penting sebagaimana berikut:

##### **1) Mengajar dikelas.**

Dalam lembaga pendidikan negeri kepala sekolah mempunyai kewajiban mengajar 6 jam pelajaran selama seminggu walaupun hakikatnya seorang kepala sekolah tidak wajib untuk mengajar namun perlu disadari kembali bahwa kepala sekolah juga harus berintraksi dengan stakeholder lembaga pendidikannya agar dapat mengetahui perkembangan dari lembaga pendidikannya, namun ketika kepala sekolah tidak mengajar maka seorang wakil kepala sekolah wajib mengajar 10 jam perminggunya.

---

<sup>14</sup>Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017)., hlm 127

2) Memberikan bimbingan kepada para guru

Tugas kepala sekolah juga membimbing para gurunya untuk dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lain sebagainya.

3) Memberikan bimbingan kepada karyawan

Tugas kepala sekolah memberikan bimbingan kepada tenaga kerja seperti TU, Satpam sekolah untuk memantau tugasnya dalam setiap harinya.

4) Memberikan bimbingan kepada siswa

Kepala sekolah memantau perkembangan pembelajaran seperti seperti memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba.

5) Mengembangkan staf

Tugas kepala sekolah mengembangkan kemampuan staf dengan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf dan lain sebagainya.

6) Mengikuti perkembangan iptek

Kepala sekolah juga perlu untuk mengembangkan kemampuannya melalui MKKS, seminar, lokakarya, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya.

7) Memberikan contoh bimbingan konseling/karier.

**b. Kepala sekolah sebagai manajer**

- 1) Menyusun program sekolah

Kepala sekolah juga perlu untuk menyusun program sekolah yang terdiri dari jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

- 2) Menyusun organisasi kepegawaian

- 3) Mengembangkan staf

Mengembangkan staf dengan memberikan arahan yang dinamis, pengkoordinasian, yang sedang melaksanakan tugas, dan memberikan penghargaan dan hukuman.

- 4) Mengoptimalkan sumber daya sekolah

Dengan memanfaatkan SDM, saran dan prasarana yang optimal, membuat catatan kerja SDM yang ada disekolah peningkatan mutu SDM melalui proyeksi guru karyawan tiap tahun ajaran baru yang dikirimkan ke biro personalia.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

- 1) Mengelola administrasi KMB dan BK

Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan meliputi administrasi PBM, BK, administrasi praktikum, dan administrasi belajar siswa di perpustakaan.

- 2) Mengelola administrasi kesiswaan



Dengan meliputi data kelengkapan data administrasi kesiswaan, kelengkapan data ekstrakurikuler, kelengkapan data hubungan antara siswa dengan orang tua siswa.

3) Mengelola administrasi ketenagaan

Mengelola data administrasi guru dan karyawan

4) Mengelola administrasi keuangan

Administrasi keuangan rutin, kas kecil, keuangan, BP, dan sumber keuangan lainnya.

5) Mengelola administrasi sarana/prasarana

Mengelola administrasi gedung, ruang, data administrasi meubler, alat administrasi laboratorium, data administrasi kantor.

6) Mengelola administrasi persuratan

Kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya.

**d.** Kepala sekolah sebagai supervisor

1) Menyusun program supervisi

Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, ulangan dan administrasi sekolah.

2) Melaksanakan program supervisi

Melaksanakan program supervisi kelas, supervisi dadakan, supervisi ekstrakurikuler.

3) Memanfaatkan hasil supervisi

Memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru karyawan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.

**e.** Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

1) Memiliki kperibadian yang kuat.

Indikatornya memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan berani mengambil keputusan.

2) Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik.

3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

4) Kemampuan mengambil keputusan

5) Kemampuan berkomunikasi.

**f.** Kepala sekolah sebagai inovator

1) Kemampuan mencari/ menentukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah

Proaktif mencari dan menemukan gagasan baru, dan mampu memilih gagasan baru yang relavan.

2) Kemampuan melaksanakan pembaharuan disekolah

Kemampuan melaksanakan pembaharuan dibidang KBM dan BK, pembaharuan guru dan karyawan, bidang ekstrakurikuler pramuka dsb.

**g.** Kepala sekolah sebagai motivator.

1) Kemampuanmengatur lingkungan kerja

Mengatur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan TU, untuk bekerja, mengatur ruang kelas, lab, OSIS, dsb.

2) Kemampuan mengatur suasana kerja

Menciptakan hubungankerja yang sesama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis dan mampu menciptakan rasaaman disekolah.

3) Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman

Menerapkan hukuman dan reward sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kemampuan warga sekolah baik secara internal dan external.<sup>15</sup>

**h. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal**

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti; latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

**i. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan

---

<sup>15</sup>Jerry M kawimbang, *kepemimpinan pendidikan yang bermutu*, (Bandung, Alfabeta, 2012)., hlm 80-88

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selanjutnya tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas dan melakukan pengendalian.<sup>16</sup>

## **B. Konsep Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, proses tenaga kerja, tugas dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Mutu adalah suatu produk yang dihasilkan melalui proses tertentu dan menghasilkan sesuatu yang terbaik melebihi kebutuhan dan keinginan pelanggan atau konsumen.<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya mutu adalah hasil. Yang didapatkan dari setiap proses yang dikerjakan, mementingkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut. Baik dari perspektif layanan, maupun berdasarkan pada perspektif pembelajaran. Secara islam dalam meningkatkan mutu itu tertuang dalam Alquran Surah Alqasas ayat 77 sebagaimana berikut ini:

---

<sup>16</sup>Ibid Akhmad Said. ,hlm 4

<sup>17</sup>Muh. Hambali, *Manajemen pendidikan islam kontemporer*, (Yogyakarta; Ircisod, April 2020) hlm 189

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Secara konteks islam dikatakan bermutu dari suatu lembaga pendidikan apabila dapat memberikan kebaikan kepada diri sendiri, lembaga pendidikan, siswa dan orang lain karena dengan adanya kebaikan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada orang lain. Mutu yang dikenal dengan istilah (*total quality mangemen*) menurut Edward Salis bahwasanya usaha untuk menciptakan sebuah kultur mutu yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.<sup>18</sup>

Definisi mutu yang dikemukakan oleh tokoh diatas lebih menekankan pada kerja sama dari semua stakeholder sekolah untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pada pelanggannya dalam konsep lembaga pendidikan pelanggan itu sendiri adalah siswa atau pengguna layanan fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Sementara pembelajaran merupakan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar mendapatkan pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan yang akan datang,

---

<sup>18</sup>Edward Salis, *Total quality mangemen*, (Jokjakarta, Ircis Od, Desember 2011)., hlm 59

dengan melalui kegiatan pembelajaran secara kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>19</sup>

Ketika ditarik benang merahnya definisi sesungguhnya tentang mutu pembelajaran merupakan kualitas atau pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan kepuasan termasuk juga terpenuhinya semua sarana kelas, metode pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan siswa dalam belajar, dan layanan yang diberikan dengan adil kepada semua siswa.

## **2. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.**

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran yaitu ada dua sebagaimana berikut ini:

### **a. Faktor External**

#### **1) Masukan lingkungan (*environmental input*)**

Yang termasuk dalam komponen masukan lingkungan (*environmental input*) adalah proses dan hasil pembelajaran segala masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. misalnya partisipasi orang tua terhadap pendukung proses pembelajaran disekolah seperti kedisiplinan dalam membayar uang kuliah tunggal siswa,

#### **2) Input instrumental**

---

<sup>19</sup>Badruddin, *Manajemen peserta didik*, (Jakarta, PT Indeks, 2013)., hlm 05

Yang termasuk pada komponen masukan instrumental yaitu masukan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran yaitu guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, sumber belajar, media dan peralatan pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Baik berupa perangkat lunak maupun keras yang dibutuhkan oleh sekolah.

b. Faktor Internal

1) Faktor psikologis

Yang termasuk faktor psikologis seperti faktor bakat, intelegensi, sikap perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi,

2) Sosiologis

Faktor sosiologi adalah faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar dikelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan intraksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf lainnya.

3) Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu semua faktor yang berkaitan dengan panca indra atau fisik guru atau siswa dalam keadaan normal maupun tidak normal artinya sehat atau tidak sehat. Karena ketika keadaan siswa maupun guru tidak sehat maka akan

mengganggu terhadap terlaksananya proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada mutu pembelajaran.<sup>20</sup>

### **3. Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Adapun berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari siklus perencanaan sampai pada tahap evaluasi sebagaimana akan dijabarkan berikut ini:

#### **a. Standart mutu perencanaan pembelajaran**

- 1) Merencanakan kurikulum dan silabus untuk dapat melakukan perencanaan kurikulum maka perlu melakukan asesment atau penilaian dalam kerangka proses pembelajaran misalnya dengan negara lain sehingga dari hasil asesmen atau penilaian tersebut dapat terumuskan perencanaan kurikulum pembelajaran.
- 2) Menyusun program semester atau trisemester (SAP)
- 3) Merencanakan pendekatan model pembelajaran
- 4) Merencanakan media pembelajaran yang dibutuhkan khususnya dalam bidang teknologi bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan nanti juga didukung oleh medianya agar mendapatkan kelancaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Merencanakan pengembangan pembelajaran seperti buku pembelajaran dari awal sampai akhir dengan tujuan adanya pembelajaran individual.

---

<sup>20</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen mutu pendidikan*, ( Bandung, Alfabeta, 2014)., hlm 99-115



- 6) Merencanakan penilaian pembelajaran.
  - 7) Merencanakan anggaran dan sumber daya pembelajaran
  - 8) Merencanakan aktivitas manusia selama proses pembelajaran
  - 9) Merencanakan layanan akademik yang sekiranya dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran.
- b. Standar mutu pelaksanaan pembelajaran
- 1) Melibatkan guru atau para ahli dari luar institusi misalnya dengan adanya proses pembelajaran khusus, magang dan kunjungan lapangan.
  - 2) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan melalui riset atau penelitian.
  - 3) Memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi misalnya mengadakan proses pembelajaran mandiri yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi seperti pembelajaran daring.
  - 4) Layanan akademik kemahasiswaan artinya salah satu pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran dengan melibatkan siswa ketika melakukan hubungan dengan masyarakat agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran kepada siswa.
- c. Standart mutu evaluasi mutu pembelajaran
- 1) Penilaian program
    - a) Penilaian kinerja guru, guru juga perlu untuk dinilai agar dapat mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh guru termasuk dalam mengajar, metode pembelajarannya, fasilitas yang disediakan dalam proses

pembelajarannya, dan lainnya yang memuat tentang kegiatan proses pembelajaran dikelas.

- b) Penilaian kelayakan program studi, program studi yang dijalankan juga perlu untuk dinilai agar dapat mengetahui tingkat keberhasilannya apakah perlu untuk dikembangkan atau perlu dihentikan dengan melibatkan penilaian kepada siswa aktif, alumni dan semua komite stakeholder disekolah.

## 2) Evaluasi pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dijalankan berupa kegiatan ujian akhir semester seperti UAS sebagai indikator kelulusan siswa.<sup>21</sup>

## **C. Evaluasi Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Evaluasi Program Pembelajaran**

Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk di antaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu,

---

<sup>21</sup> Imam Makruf, *Standarisasi mutu pembelajaran studi di IAIN Surakarta dan kasemBundit University Thailand*, ( Jurnal Sahih, Vol 1, No 1, 2016)., hlm 15

<sup>22</sup> Sukardi, *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)., hlm 27

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud adalah proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>23</sup>

Pada intinya evaluasi program merupakan suatu proses yang direncanakan secara sistematis untuk mengetahui tujuan dari data atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Hasil belajar adalah suatu proses usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar. dengan lingkungannya.

Evaluasi program dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya, tujuan melaksanakan evaluasi yaitu: a) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, b) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, c) mengukur apakah pelaksanaan program

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran, prinsip, teknik, dan prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 13

sesuai dengan standar, d) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan.<sup>24</sup>

## **2. Model-Model Evaluasi Implementasi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran**

### **a. Model Evaluasi Hasil Belajar**

Penilaian merupakan proses perolehan/pengumpulan informasi tentang hasil-hasil belajar siswa yang digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan akademik tentang siswa, memberikan informasi pada siswa, orang tua siswa, para guru, atau pihak-pihak terkait lainnya tentang kemajuan belajar siswa, keunggulan dan kelemahannya, untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan kurikulum, serta menginformasikan kebijakan

#### **1) Penyusunan program penilaian**

Program penilaian perlu disusun dan atau diperbarui setidaknya setiap semester. Program penilaian sangat penting karena dapat digunakan sebagai pedoman bagi aktivitas akademik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penilaian hasil belajar.

---

<sup>24</sup> Wirastiani Binti Yusup, *Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Artikel, STAK Negeri Palangka raya, April 2017)., hlm 11

2). Pelaksanaan penilaian yang terpadu dengan pembelajaran .

Bentuk instrumen yang digunakan disesuaikan dengan metode dan karakteristik kompetensi yang diukur. Penilaian hendaknya dilakukan terpadu dengan pembelajaran.

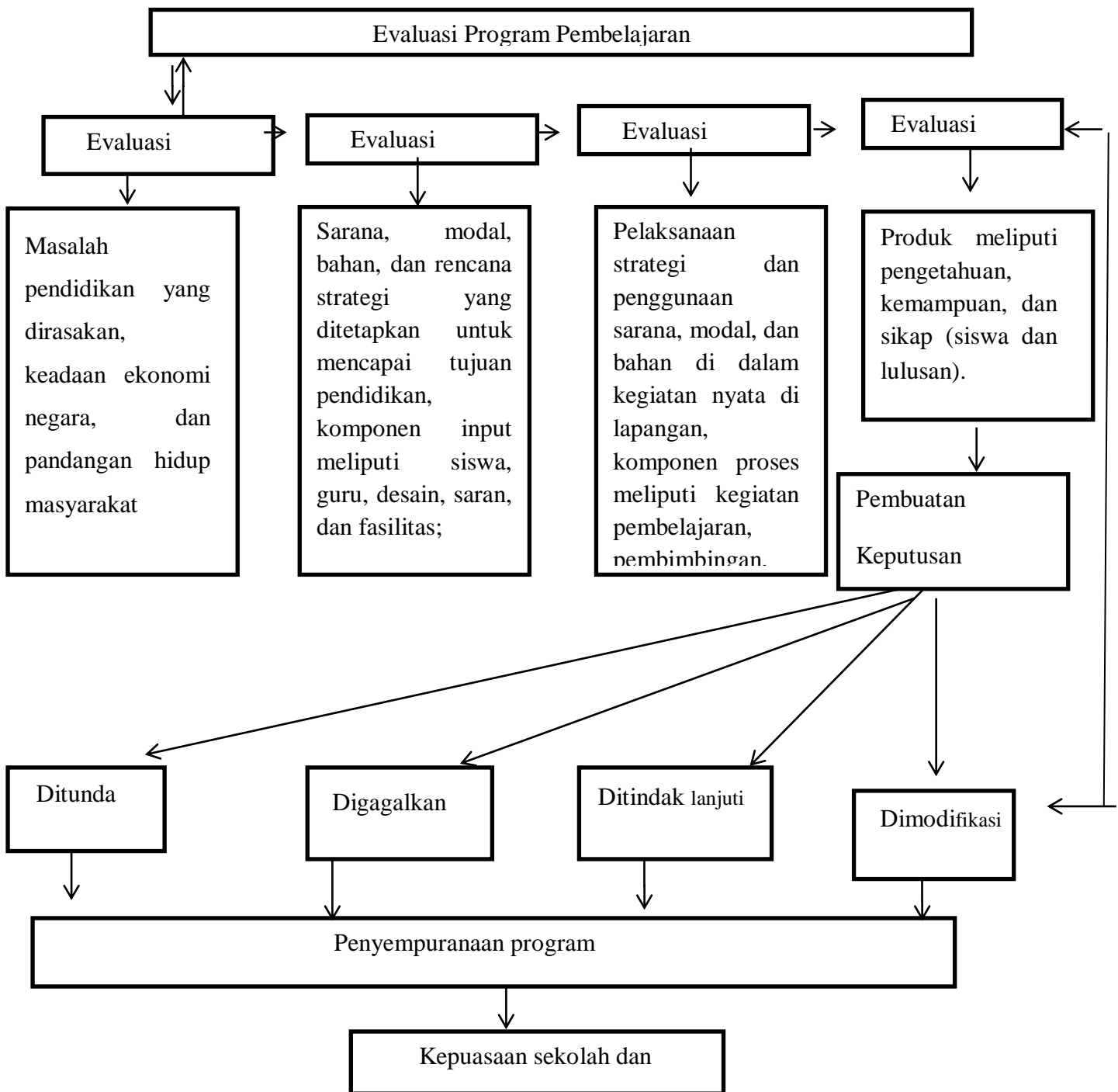
- b. Model Evaluasi CIPP Dalam evaluasi tentang program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan digunakan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem.

Model evaluasi CIPP menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna: (1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang

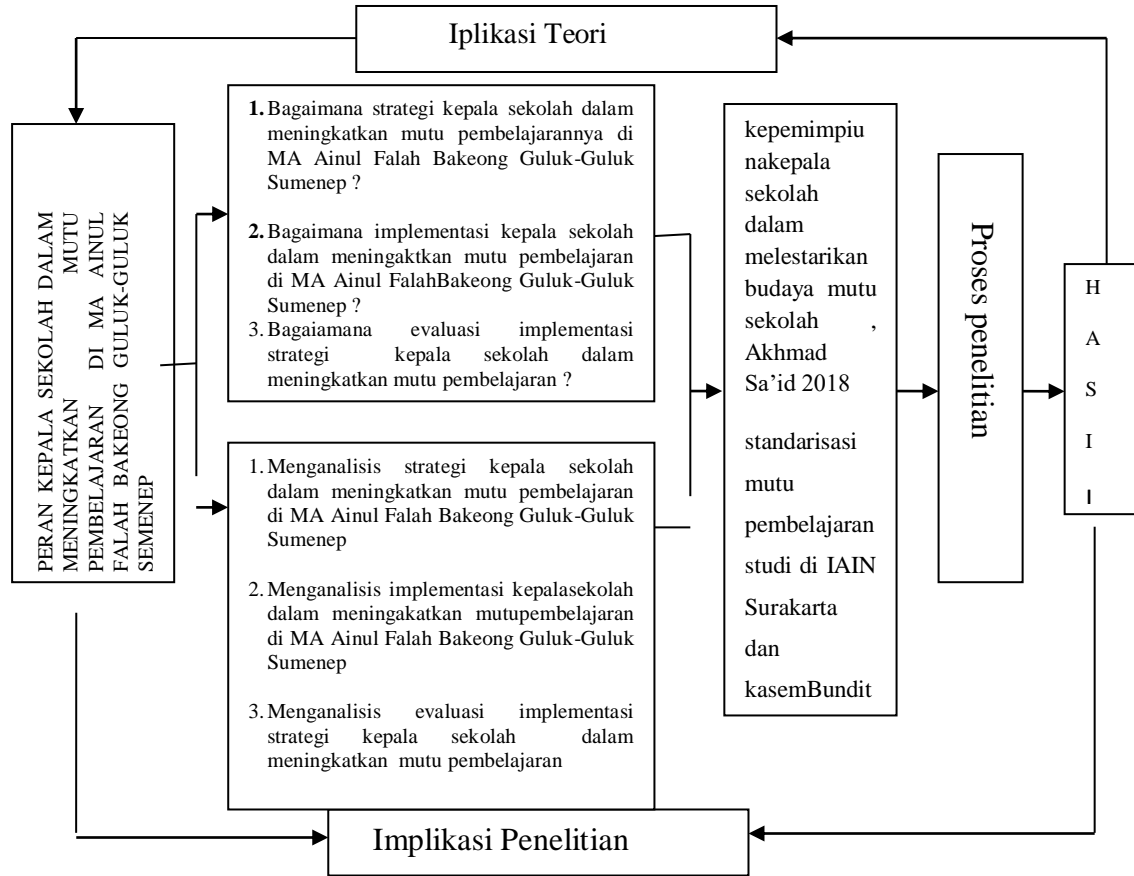
dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan). Kerangka berpikir evaluasi program pembelajaran dengan model CIPP akan dijelaskan pada gambar berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Edy Supriyadi, *Pengembangan model evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan teknik elektro*, (Jurnal Edukasi Elektro, Vol1, No 1, 2017)., hlm 11



**D. Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian, hal yang harus ada adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam menggali informasi dari lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata, dan bukan angka. Menurut Afrizal menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah aktivitas ilmiah yang menggunakan rancangan yang tersusun dan terevaluasi.<sup>26</sup> penelitian kualitatif adalah payung yang mencakup beberapa penelitian bentuk penyelidikan yang membantu kita memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dengan sedikit gangguan terhadap keadaan alami, penelitian kualitatif tertarik untuk memahami makna yang telah dibangun oleh orang asumsinya adalah makna dimediasi melalui persepsi peneliti sendiri.<sup>27</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Jenis penelitian Deskriptif merupakan cara untuk mengetahui suatu peristiwa secara luas dan terperinci karena dalam meneliti tidak hanya mencakup satu variabel tetapi juga variabel-variabel lain yang

---

<sup>26</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 2015)., hlm 167

<sup>27</sup>Aminah Roikan, *Pengantar metode penelitian kualitatif ilmu politik*, (Jakarta, Kencana, cet 1, Januari 2019)., hlm 54-55

berhubungan dengan masalah itu, lebih terperinci karena variabel-variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya.<sup>28</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan pengumpulan data utama, sehingga kedudukan seorang peneliti dilokasi peneliti sebagai pengamat dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama peneliti melakukan survei ketempat penelitian untuk mengetahui gambaran secara umum tentang lembaga pendidikan MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep. Kegiatan kedua peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sebagai tempat objek penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan data berdasarkan judul yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan. .

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mendiskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti yang ada di lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai peran kepala sekolah

---

<sup>28</sup>Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 2002)., hlm 19

dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Di MA Ainul Falah Desa Bakeong
2. Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep,
3. Provinsi Jawa Timur Dan juga yang merupakan salah satunya lembaga pendidikan yang unggul di desa Bakeong.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek data yang diperoleh apabila dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument untuk memperoleh data itu adalah peneliti sendiri dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data disebut wawancara.<sup>29</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa menggunakan perantara orang lain demi menjaga keakuratan data. Adapun yang termasuk dalam data primer dari penelitian ini orang-orang yang berkecimpung langsung dalam proses peningkatan mutu pembelajaran seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, lembaga penjaminan mutu sekolah. Guru, dan siswa.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua atau orang lain yang berupa literatur dan bentuk-bentuk dokumentasi lainnya. Adapun yang termasuk dalam data sekunder dari penelitian ini yaitu dokumentasi, data-data terkait proses pembelajaran yang menjadi indikator peningkatan pembelajaran, dokumentasi siswa saat wawancara yang menunjukkan rasa puas siswa terhadap mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru.

---

<sup>29</sup>Ibid. Afrizal., hlm 134

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai, tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian setandard. Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dalam pengumpulan data secara langsung dilapangan.<sup>31</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif artinya peneliti langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari sumber data yang diamati. Sehingga peneliti mengetahui apa yang dirasakan oleh sumber data atau informan. Seperti halnya peneliti langsung hadir ketempat untuk mengamati kepala sekolah dalam melakukan proses pembelajaran di MA Ainul Falah agar peneliti dapat mengetahui dan merasakan tingkat kepuasan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>FirdausFakhri Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Grup Penerbit CV utama, 2018)., hlm103

<sup>31</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta, pt Gramedia Widiasarana, 2010) ., hlm 112

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung, Alfabeta cv, 2017)., hlm 106-109

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang mengacu pada setiap tulisan, data-datadan lainnya. Adapun bentuk dokumintasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah foto-foto, silabus, rpp, dan juga media pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran, data-data tentang indikator mutu pembelajaran bahwasanya di MA Ainul Falah ada perkembangan terkait proses pembelajarannya. Jika ada juga dibutuhkan dengan majalah.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan memperoleh kontruksi yang terdiri tentang kejadian-kejadian aktivitas organisasi, perasaan dan sebagainya.<sup>33</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya melakukan wawancara dengan beracuan pada beberapa pertanyaan tetapi sambil menanyakan lebih dalam terkait permasalahan penelitian ini.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Syamsuddin, dkk, *Metode penelitian pendidikan bahasa*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, cet 4, 2011),.hlm 96

<sup>34</sup>Victorianus, *Aries Siswanto, Strategi dan langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),. hlm 59

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MA Ainul Falah dan informan lainnya maka peneliti membacakan soal wawancara kemudian menanyakan lebih dalam tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang dianalisis data Matthew B. Miles dan Amchael Huberman merupakan proses penghimpunan atau pengumpulan pemodelan atau transformasi data dengan tujuan untuk menyuroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan atau hasil observasi dan dokumen. Tahapan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data terkumpul secara keseluruhan. Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Restu Kartiko Wedi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010)., hlm 263

### 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan acuan pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pengantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi, yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksud untuk menemukan suatu makna dari data-data peningkatan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah kemudian disusun secara sistematis dan disederhanakan.

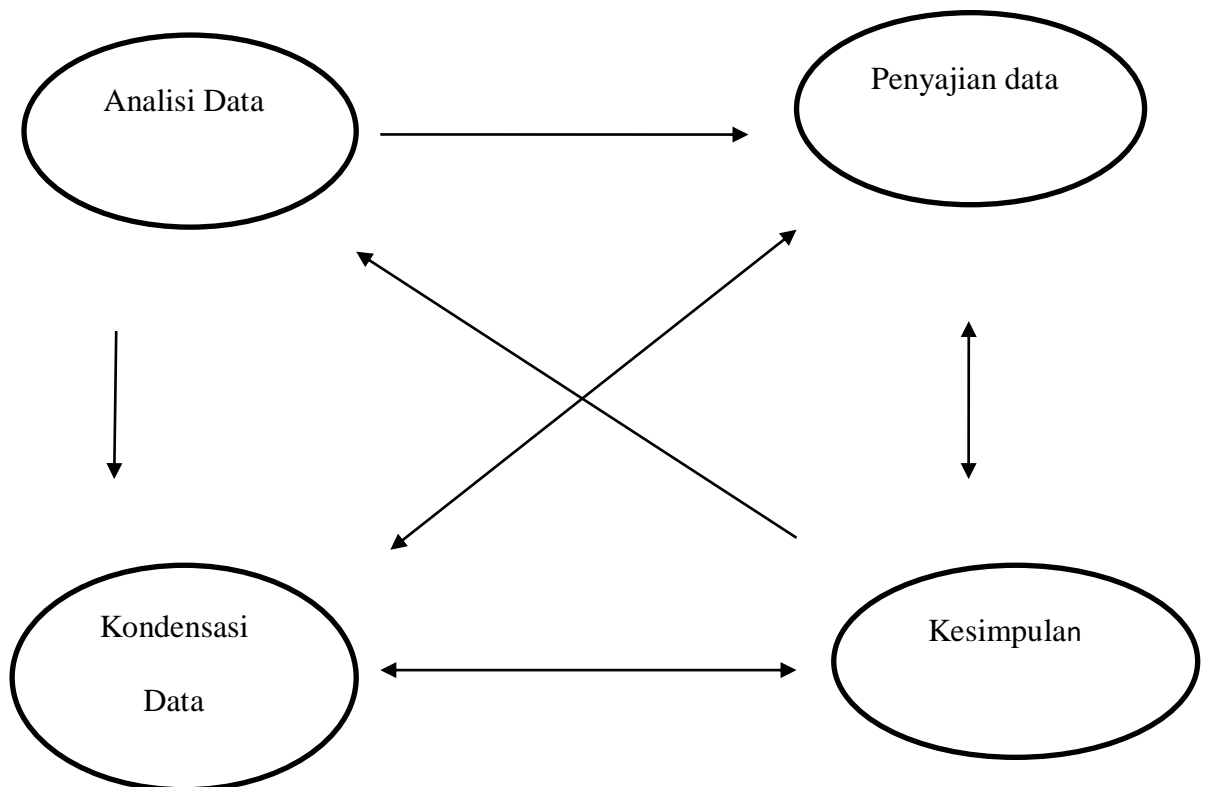
### 3. *Drawing and verification Conclusion* (menggambar dan menverifikasi kesimpulan)

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai, bergantung pada ukuran catatan lapangan, yang dapat dijadikan gambaran akhir, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada tahap kesimpulan peneliti menganalisis tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga data tersebut bisa disimpulkan atau menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok - pokok temuan tentang peran



kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul

Falah Bakeng Guluk-Guluk Sumenep.<sup>36</sup>



**Bagan 1.2 Analisis Data.**<sup>37</sup>

### G. Keabsahan Data

Untuk dapat mengetahui data yang diperoleh memang sudah memenuhi kriteria keabsahan data apa tidak maka perlu menggunakan teknik-teknik dalam pengujian keabsahan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

<sup>36</sup> Matthew B. Miles dan Amchael Huberman, *Qualitative data analysis*, (America, Sage Publications,2014),.hlm 31-32

<sup>37</sup> Matthew B. Miles dan Amchael Huberman, *Qualitative data analysis*, (America, Sage Publications,2014),.hlm 31-32

## 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang kita ketahui, yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif yang meneliti itu sendiri, dalam mengumpulkan data maka memerlukan keikutsertaan yang dilakukan dengan waktu yang panjang. maka perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan untuk melakukan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Cara ini peneliti lakukan agar dapat memperoleh cukup waktu untuk melaksanakan observasi dan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian guna mempertajam dan memperdalam pemahamn peneliti tentang data yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang terjadi dilapangan terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul falah.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Adapun sumber metode lainya adalah sebagai berikut:

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber, dengan cara mendiskripsikan dan menggolongkan kesamaan dan perbedaan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>38</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber karena sumber data dari penelitian ini banyak tidak cukup satu orang pertama peneliti melakukan wawancara dengan sumber pihak kepala sekolah, kemudian melakukan wawancara lagi dengan wakil kepala sekolah, kemudian wawancara lagi dengan wakil kesiswaan, kemudian melakukan wawancara lagi dengan pihak penjaminan mutu, dan terakhir baru kepada semua guru dan siswa terkait tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah.

#### b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sohih, maka perlu melakukan observasi beberapa kali pada waktu dan kondisi yang berbeda. Adapun peneliti menggunakan triangulasi waktu karena peneliti tidak cukup satu hari saja tapi banyak waktu peneliti melakukan wawancara

---

<sup>38</sup>Dano Eko Agustino, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Calpulis, 2015)., hlm 45-50

dengan informan sekolah untuk mengambil data lebih dalam terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>39</sup>

c) Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal tiga metode. Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi metode karena metode dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara tetapi juga dokumentasi dan menggunakan observasi. Dimana ketika dari metode tersebut data yang diberikan sama maka data-data tentang peran kepalasekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah memenuhi kriteria keabsahan data namun apabila dari ketiga metode tersebut tidak sama hasilnya maka data tersebut tidak memenuhi kriteria keabsahan data.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Ibid, Firdaus Fakhri Zamzami., hlm 110

<sup>40</sup>Wahyu Purhantara, *Metodepenelitian kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), hlm 102

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MA Ainul Falah Bakeng Guluk-Guluk Sumenep**

##### **1. Sejarah MA Ainul Falah**

Madrasah Aliyah (MA) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tingkatnya setara dengan Sekolah Menengah Pertama (MA) yang berada di bawah naungan Kementrian agama, sehingga mata pelajaran yang bernotabeni rumpun PAI (pendidikan agama Islam) lebih dominan dari mata pelajaran umum. Sekolah yang dilengkapi dengan pondok pesantren ini mendukung adanya prioritas pembentukan nilai karakter yang bercirikan Islam.

MA. Ainul Falah yang di sahkan dengan akte pendirian 06 Februari 2013 ini memiliki NPSN 20583602, NSS 121235290114 dan NPWP 00.646.044.8-608.000 dengan status sebagai sekolah swasta. Sekolah ini adalah salah satu sekolah berbasis agama yang ternama di Sumenep dengan akreditasi A yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan pembuatan soal ujian nasional untuk beberapa mata pelajaran di kabupaten Sumenep.

##### **a. Letak Geografis MA Ainul Falah**

Madrasah Aliyah (MA) Ainul Falah terletak di ujung barat Kota Sumenep tepatnya di desa Bakeong kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep. Posisi sekolah terletak pada -7.044601 garis lintang dan berada pada 113.60626500000001 garis bujur dengan ketinggian 151 dari

permukaan laut. Nomor telepon madrasah 085330234788 / 081803108022 dengan kode pos 69463.

## **b. Visi dan Misi MA Ainul Falah**

### **1) Visi**

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Unggul Dibidang Imtak dan Iptek.

### **2) Misi**

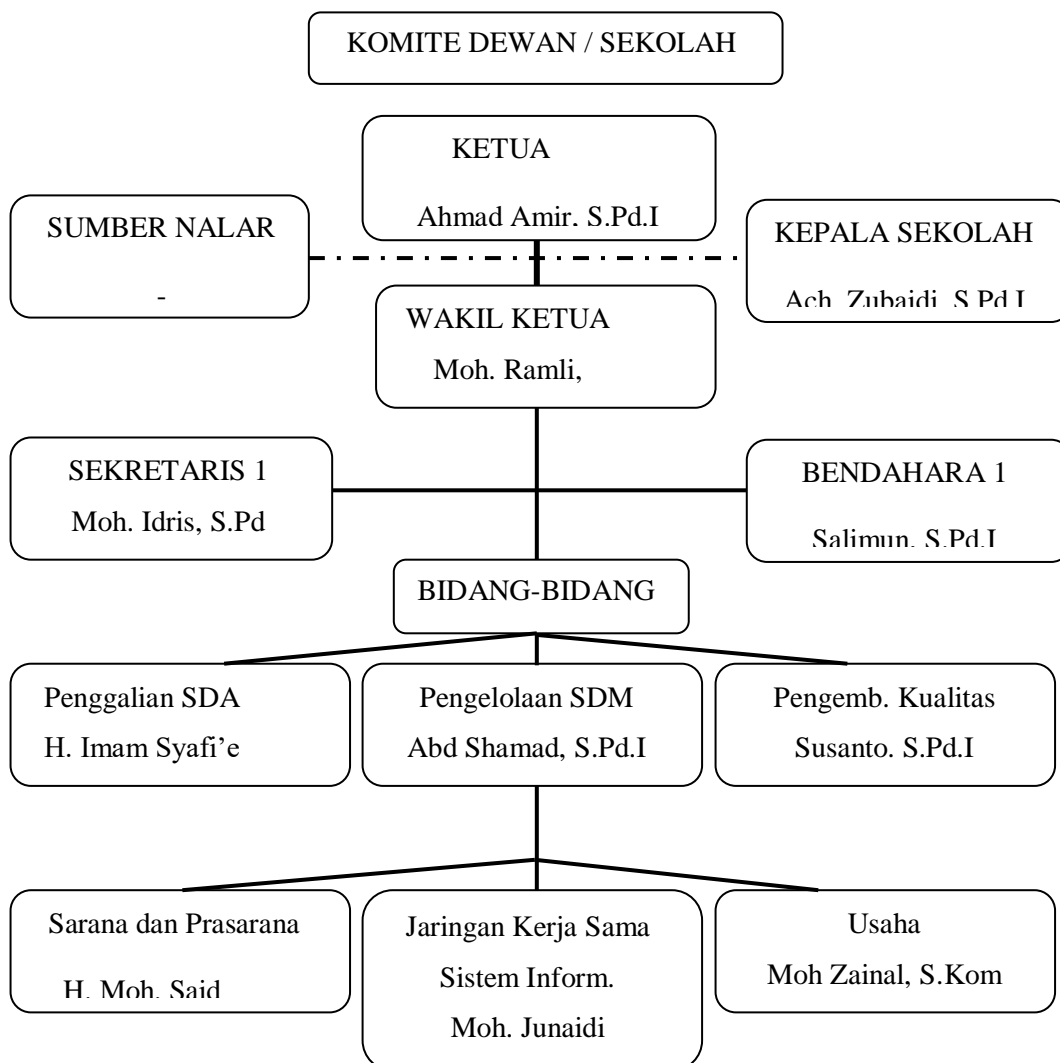
- a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berparadigma Qur’ani
- b) Mengantarkan siswa untuk memiliki kemantapan akidah dan berakhlak mulia
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan mengarah pada kecakapan hidup
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi dan indah serta berbudaya Islami
- e) Melaksanakan program bimbingan secara efektif dan efisien guna pengembangan bakat siswa secara optimal
- f) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dalam bidang pendidikan agama, olahraga dan seni.

## **c. Struktur Organisasi MA Ainul Falah**

Komponen penting yang menjadi faktor utama perkembangan dan kemajuan Madrasah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi

diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat kelompok (tujuan Madrasah). Sehingga dengan kontrol dan manajemen tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan yang akan berimplikasi pada pelaksanaan proses pendidikan. Organisasi yang baik dan teratur yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas akan menjamin ketercapaian program pendidikan dan supervisi pendidikan. Hal ini tentu memerlukan komunikasi yang efektif dan efisien antar satu dengan yang lainnya.

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di madrasah aliyah (MA) Ainul Falah bakiong Guluk-guluk Sumenep.



Bagan 1.4 Struktur Komite Dewan / Sekolah MA. Ainul Falah

#### d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA Ainul Falah

Pesera didik dan pendidik beserta organisasinya merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa ada keduanya maka pendidikan atau dalam kajiannya proses belajar dan pembelajaran tidak mungkin berlangsung. Oleh



karenanya, fokus perhatian dalam pengembangan kualitas dalam dua hal tersebut harus menjadi prioritas.

1) Data guru dan karyawan

Pendidik/Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses belajar dan pembejaran di Madrasah. sehingga dalam prosesnya, guru harus profesional, cakap, manguasai materi dan mampu menguasai penguasaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran.

Guru di MA. Ainul Falah berjumlah 22 orang. Sedangkan karyawan berjumlah 7 orang dengan perincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Mapel Utama
1	Ach. Zubaidi.S.Pd.I NIP. 196605201994031004 NUPTK. 2852755647200072	Kepala	Aqidah Akhlak
2	SYAMSUL, S.Pd.I NUPTK. 0533742646200052	Guru/Bp	Fiqih
3	MOH SU'UDI, S,Ag NUPTK. 7643753655200030	Guru/Kurikulum	Bahasa Arab
4	ABDUSSKUKUR, M.Pd NUPTK. 1639760662200032	Guru	Bahasa Indonesia

5	MOH. RAMLI, M.Pd NUPTK. 3549761664200012	Guru/Kesiswaan	Bahasa Indonesia
6	SITTI HABIBAH, S.Pd.I NUPTK. 7142766668300013	Guru	Bahasa Inggris
7	ABU HASAN, S.Pd.I NUPTK. 8533744647200082	Guru	Alquran Hadits
8	SITI ZAINAB, S.Pd PEGID. 20568523190001	Guru	IPA
9	IMAM BUKHARI, S.Pd	Guru	IPS
10	MOH. MULYADI, S.Pd.I NUPTK. 2462753656200002	Guru/Ka.	TIK
12	SYAMSIYAH, S.Pd NUPTK. 9336759660300073	Guru	Matematika
13	ABU BAKAR, S.Si NUPTK. 1536758661200002	Guru	Biologi
14	MOH. SALIMUN, S.Pd.I NUPTK. 7656750652200032	Guru/Bendahara	Kimia
15	ABD. SHAMAD, S.Pd.I NUPTK. 7536756659200002	Guru	Penjaskes
16	NURUL HUDA, S.Pd.I PEGID. 20568523180001	Guru/Ka. Perpus	Tartilul Qur'an

17	ABD. BASITH, S.Pd.I NUPTK. 4636753656200002	Guru	Mulok Keagm.
18	MOH. ZAHID, M.Pd NUPTK. 0537760662200063	Guru / HUMAS	Bhs Madura/Pkn
20	AH. ZUBAIDI, S.Pd.I NUPTK. 0654750652200012	Guru	Mulok Keagm.
21	ACHMAD JUNAIDI, S.Pd PEGID. 20530603190001	Guru	Matematika
22	FAIZAH, S.Pd.I NUPTK. 3049757659300073	Guru	Fisika
23	ULFATUN HASANAH, S.Si PEGID. 20568523193001	Tenaga Kependidikan	Laburatorium
24	MOH. SHALEHODDIN PEGID. 20530603190003	Tenaga Kependidikan	Staf Admin.
25	SYAIFUL PEGID. 20530583118001	Tenaga Kependidikan	Kebun
27	ACH. BAIDAWI BUKHARI, M.Pd.I	Guru	SKI
28	MOH. WARSUN PEGID.205306033192002	Tenaga Kependidikan	Pustakawan
29	MUDIN PEGID. 20530603166001	Tenaga Kependidikan	Tenaga Kebersihan
30	IDRIS	Tenaga	Pesuruh

	PEGID. 20568523184001	Kependidikan	
--	-----------------------	--------------	--

Tabel 1.2 Tabel data guru dan karyawan MA. Ainul Falah

## 2) Sarana dan Prasarana di MA. Ainul Falah

Ibarat kebutuhan manusia dalam dunia nyata, sarana dan prasarana sekolah adalah rumah beserta isi yang menjadi hal yang sangat penting. Sarana dan prasarana menjadi penunjang bagi keberhasilan pendidikan yang sangat diperlukan dalam proses belajar dan pembelajaran. Disamping itu, sarana dan prasarana dapat menjadi motivasi, penyemangat dan alat yang mempermudah pengembangan bakat minat peserta didik. Oleh karena perannya yang sangat penting maka sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian dalam upaya pemenuhan kelengkapannya. Adapun sarana dan prasarana di MA. Ainul Falah adalah sebagai berikut :

## 3) Gedung dan Bangunan

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Tidak baik
1	Gedung	1	1	-
2	Ruang Kelas	6	6	-
3	Lab. IPA	1	1	-
4	Lab. Komputer	1	1	-
5	Lab. Bahasa	1	1	-
6	Ruang Pimpinan	1	1	-

7	Ruang Guru	1	1	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-
9	Ruang Konseling	1	1	-
10	Tempat Ibadah	3	3	-
11	UKS	1	1	-
12	Ruang Gudang	1	1	-
13	Ruang Olahraga	1	1	-
14	Ruang OSIS	1	1	-
15	Ruang lainnya	2	2	-
16	Jamban	8	6	2

Tabel 3 : Gedung dan Bangunan MA Ainul Falah

## 4) Tanah

Status : Tanah Waqaf

Luas tanah : 5310 M<sup>2</sup>Bangunan : 545 M<sup>2</sup>

## 5) Peralatan dan Mesin

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Tidak baik
1	Meja siswa	85	84	1
2	Meja guru	10	10	-
3	Kursi siswa	170	165	5
4	Kursi guru	16	15	1
5	Papan tulis	8	7	1
6	Almari arsip	3	3	-

7	Almari kelas	6	6	-
8	Meubelair perpustakaan	1	1	-
9	Komputer TU	2	2	-
10	Laptop TU	3	3	-
11	Komputer siswa	20	19	1
12	LCD Proyektor	5	4	1

Tabel 4 : Peralatan dan Mesin

## 6) Sarana lain dan KBM

Air bersih : Air murni pegunungan

Buku : Bahasa Indonesia, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Madura, IPA, IPS, Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Biologi, Matematika, Fisika, TIK, SBK, kimia dan keilmuan lainnya (Ilmiah/fiksi)

Alat peraga : Peraga sains, peraga matematika, peraga olahraga dan Komputer.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**

Strategi sebagai teknik dan taktik yang dapat dimaknai sebagai proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Kegiatan sekolah tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya peran seorang kepala sekolah jika ingin mutu pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, peran kepala sekolah harus lebih bersifat demokratis, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Karena peran kepala sekolah sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan. Dan apabila kepala sekolah ikut berperan di lembaga pendidikan maka tidak akan menutup kemungkinan mutu pembelajaran akan terus membaik.

MA Ainul Falah merupakan sekolah Swasta yang sangat memperhatikan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Selain mengacu pada kurikulum 2013, di MA Ainul Falah juga memadukan kurikulum internal sekolah yang meliputi

kurikulum madrasah diniyah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:<sup>41</sup>

“Proses pembelajaran di sekolah ini mengacu pada kurikulum 2013. Namun kita juga mempunyai kurikulum sendiri yaitu kurikulum madrasah diniyah. Tujuan dari memadukan kedua kurikulum tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi pengetahuan umum, dan juga pengetahuan keagamaan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Bapak Idris sebagai berikut:<sup>42</sup>

“di sekolah ini tidak hanya menerapkan kurikulum 2013, tapi juga menerapkan kurikulum madrasah diniyah yang dilaksanakan setiap hari juma’at. Pada kurikulum madrasah diniyah, peserta didik mempelajari kitab kuning yaitu kitab nahwu dan shorrof agar tidak hanya pembelajaran umum akan tetapi pembelajaran keagamaan.”

Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung yaitu tatap muka baik itu pembelajaran umum ataupun pelajaran keagamaan. Pembelajaran tatap muka ini sangat bagus sekali karena siswa-siswi mudah memahami pelajaran tersebut. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan kurikulum. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:<sup>43</sup>

“selama pembelajaran di lakukan dengan tatap muka menjadi efisien dan efektif. Kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin bagaimana proses pembelajaran tetap di lakukan secara

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Zubaidi (Sumenep, 18 Oktober 2022), pkl 12.30-13.00)

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Baidawi (Sumenep, 18 Oktober 2022), pkl 14.30-16.00)

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Zubaidi (Sumenep, 18 Oktober 2022), pkl 12.30-13.00)



langsung (tatap muka). Karena jika pembelajaran di lakukan secara langsung siswa dan siswa sangat mudah memahami pembelajaran meskipun nanti nya ada sebagian siswa atau siswa yang tidak memahami dari pelajaran tersebut maka akan mudah untuk bertanya kepada guru nya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Samad sebagai berikut:<sup>44</sup>

“Dalam melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, sedikitnya kepala sekolah mampu berfungsi sebagai *educator*, manaje, administator, supervisor, *leadaer*, inovator dan motivatoryang mana kepala sekolah terapkan pada agenda kerja kepala sekolah agar tercapainya peningkatan mutu pembelajaran.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Bapak Ramli sebagai berikut:<sup>45</sup>

“Peran dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yakni dengan kepala sekolah mempunyai dan menerapkan agenda kerja kepala sekolah, diantaranya yaitu kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, motivator dan inovator.

Dapat saya simpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran yakni kepala sekolah memiliki agenda kerja kepala sekolah demi tercapainya suatu tujuan meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya tugas kepala sekolah, namun hal tersebut tidak akan ada hasil tanpa campur tangan dari staf atau guru yang ada di dalam lembaga tersebut.

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Samad (Sumenep, 19 Oktober 2022),pkl 10:00-10:30 )

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Ramli (Sumenep, 19 Oktober 2022),pkl 11:00-11:30 )

Perlu kita ketahui bahwasannya kepala sekolah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan beberapa fungsi kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*) kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembangan utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang di miliki gurunya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Junaidi yaitu.<sup>46</sup>

“Cara kepala sekolah dalam melaksanakan tujuan sebagai pendidik (*Educator*) yakni terus berusaha membimbing seluruh guru atau staf di MA Ainul Falah.dan mengembangkan guru atau staf melalui pendidik atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, dengan tujuan untuk mengembangkan kurikulum.”

Dapat saya simpulkan bahwasannya dari cara kepala sekolah sudah di ketahui bahwanya cara kepala sekolah sebagai pendidik misalnya enggan membimbing seluruh guru atau staf di MA Ainul Falah agar mencapai tujuan yang maksimal. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengolahan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Junaidi (Sumenep, 17 Oktober 2022), pkl 08.30-09.00)

tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

Kepala sekolah yakni memberikan pengertian tentang bagaimana tujuan beliau sebagai manajer di MA Ainul Falah, yang mana sebagai pengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling. Pengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap. Pengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung, alat laboratorium dan perpustakaan. Seperti yang di sampaikan oleh waka kesiswaan:<sup>47</sup>

“Peran saya sebagai manajer yakni mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan. Intinya saya berusaha mengelola administrasi dengan baik dan maksimal, agar terlaksananya tujuan saya sebagai manajer.”

Namun demikian hal tersebut tidak dapat berjalan tanpa ada campur tangan dari staf/operator. Dalam hal tersebut kepala sekolah mempunyai operator yang akan membantu mengelola seluruh administrasi di MA Ainul Falah, namun hal tersebut tidak akan ada hasil tanpa campur tangan dari staf atau guru yang ada di dalam lembaga tersebut. Maka dengan

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Bapak Junaidi (Sumenep, 18 Oktober 2022), pkl 08.30-09.00)

demikian seluruh guru yang ada di MA Ainul Falah saling membantu nya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## **2. Implementasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan serta sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Kegiatan sekolah tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya peran seorang kepala sekolah jika ingin mutu pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, peran kepala sekolah harus lebih bersifat demokratis, sehingga nanti nya akan lebih mudah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Karena peran kepala sekolah sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan. Dan apabila kepala sekolah ikut berperan di lembaga pendidikan maka tidak akan menutup kemungkinan mutu pembelajaran akan terus membaik. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah MA Ainul falah.<sup>48</sup>

“Dalam peningkatan mutu pembelajaran yang pertama dulu harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program-program atau pelatihan. Di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep ini kemarin juga adanya di adakan program MGMP. Kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga juga harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Akhmad (Sumenep, 20 Oktober 2022),pkl 07:00-08:00)

belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.”

Dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu guru kepalasekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme guru. Demikian sekolah bisa dikatakan bermutu apabila siswa sudah merasa puas dari segi sarana dan prasarana karena sarana tersendiri segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi, dan juga melainkan dari prasaran tersendiri segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Zainab:<sup>49</sup>

“Sarana dan prasarana yang ada di MA Ainul Falah sudah memadai, tetapi apabila optimal belum bisa dikatakan optimal karena di ruang lab ipa belum bisa dikatakan lengkap, dan sekarang ruang lab ipa masih dalam perbaikan juga. Di sekolah kami adanya lab komputer, lab biologi, lab kimia, lab fisika, perpustakaan, mushalla, lapangan untuk kegiatan olahraga”

Kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah MA Ainul Falah dan hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ulfa Fatun Hasana:<sup>50</sup>

“Kepala sekolah di MA Ainul Falah ini sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, apalagi ini terhadap kelengkapan sarana dan prasarana beliau selalu mengontrol, karena sarana dan prasarana ini yaitu tujuannya untuk menunjang proses

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ibu Zainab (Sumenep, 20 Oktober 2022),pkl 10:00-10:30 )

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ulafatun Hasanah (Sumenep, 22 Oktober 2022),pkl 13:00-14:30 )

pembelajaran. Beliau selalu terjun langsung dalam melihat kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Di kelas misalnya terkadang ada kursi atau meja yang sudah tidak layak lagi digunakan, itu langsung digantikan dengan yang baru. Akan tetapi, untuk ruang lab ipa itu belum bisa dikatakan memadai, karena alat untuk membuat pratikum juga masih kurang. Sekarang juga lagi adanya perbaikan laboratorium untuk fisika dan kimia, dan itu juga beliau yang langsung terjun untuk mengontrol.”

Dapat saya simpulkan bahwasannya dari cara kepala sekolah sudah di ketahui bahwanya cara kepala sekolah untuk mengetahui sarana dan prasarannya lengkap atau tidak nya kepala langsung mengontrol dengan sendirinya.

Perlu di ketahui bahwasannya lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Menata lingkungan belajar pada hakikatnya melakukan pengelolaan lingkungan belajar.. aktivitas pembelajaran dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajar atau guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar di kelas tiada lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas atau yang disebut dengan manajemen kelas, hal ini juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah.<sup>51</sup>

“harus kita terapkan kepada guru-guru yang mengajar di kelas, bagaimana seorang guru menata ruang kelas agar siswanya belajar dengan aman dan nyaman. Saya disini sebagai kepala sekolah juga harus terjun langsung dalam menciptakan

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan wakil kepala sekolah (Sumenep, 24 Oktober 2022),pkl 07:00-08:30 )

lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama harus saya lihat itu didalam ruang kelas. Di ruang kelas harus dilihat yaitu penerangannya, apakah ada mendapat cahaya yang baik. Karena cahaya sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udaranya, akan tetapi di sekolah ini tidak menggunakan AC diruang kelas, Cuma menggunakan jemdela biasa untuk mengatur suhu udaranya. Selanjutnya yaitu ruang kelas harus jauh dari kebisingan. Karena suara bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapapan belajar siswa harus di kontrol seperti papan tulis, dan lain sebagainya yang harus ada dalam ruang kelas. Akan tetapi, tidak cukup di ruang kelas saja, di luar kelas juga harus kita lihat seprti adanya tanaman dan pohon-pohon pelindung.”

Sebagaimana kita ketahui bahwasannya lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif akan mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika sekolah tampak bersih, maka aktivitas belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman kesehatan anak-anak juga lebih terjaga sehingga mereka akan menyerap ilmu pengetahuan lebih baik dari tenaga pengajar. Di samping itu menjaga lingkungan sekolah juga bukan hanya dinilai dari kebersihan saja dan juga aspek lain yang juga dapat menumbuhkan semangat serta kepedulian satu sama lain. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh siswa Ainul Falah kelas X.<sup>52</sup>

“Bagi saya ruang kelas yang seperti ini sudah cukup memadai, semua jendela di lengkapi dengan gordena sehingga kami tidak terlalu panas apabila disinari oleh matahari. Semua ruang kelas juga dihiasi oleh hiasan-hiasan dinding yang indah hasil dari karya lukisan tangan siswa. Selain itu, semua ruang kelas bersih dikarenakan kami tidak dibenarkan untuk memakai

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Mommad Multazam (Sumenep, 22 Oktober 2022),pkl 09:20-09:40 )

sepatu didalam kelas, semua sepatu diletakkan di luar kelas. Kami sangat nyaman dan aman belajar di ruang kelas yang bersih seperti ini. Kepala sekolah pernah terjun dalam mengontrol kelengkapan alat belajar di ruang kelas, iya.”

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui atau dapat di simpulkan bahawasanya siswa dan siswi nya merasa nyaman mengikuti proses pembelajarn dan juga kepala sekolah terjun langsung dengan sendiri nya.

### **3. Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Fungsi terakhir dalam dalam meningkatkan mutu pembelejaran yakni melakukan evaluasi yang meliputi penilain kinerja dan adanya tindak lanjut yang dapat berupa pemberian kompensasi. Evaluasi menjadi hal penting dalam meningkatkan mutu pembelejaran karena dengan adanya evaluasi maka pihak lembaga akan mengetahui perkembangan dan meningkatkan mutu pembelejaran yang ada dilembaga. Evaluasi dilakukan dengan bentuk penilain kinerja. Penilaian kinerja disini tidak hanya menilai tetapi juga memperbaiki kinerja. Untuk itu tentunya ada beberapa langkah yang harus dilakukan sekolah dalam melakukan penilain kinerja. Seperti hal yang di sampaikan oleh Kepala sekolah MA Ainul Falah.<sup>53</sup>

“Untuk persoalan evaluasi, saya memberikan kebijakan yakni dengan mengadakan rapat tiap bulan, tiap akhir semester untuk mengetahui perkembangan masing-masing guru dan peserta didik yang di ajar. Karena siswa-siswi disini merupakan anak berkebutuhan khusus saya biasanya melakukan pengecekan langsung kedalam kelas, perkembangan harus di pantau secara

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ah. Zubaidi (Sumenep, 22 Oktober 2022),pkl 11:30-12:30 )



intensif untuk melihat kemajuan yang dicapai. Selain membahas persoalan peserta didik, saya juga membebaskan teman-teman guru dan operator untuk menyampaikan keluhan kesah seputar sekolah. Selain rapat, saya juga melihat kinerja mereka melalui absen daftar hadir dan tugas pokok mereka. Seperti mempersiapkan rencana program pembelajaran(RPP), datang ke sekolah tepat waktu atau tidak, dan hal-hal lain. Karena hal ini akan menjadi bahan data untuk terus meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, yang tentunya akan mempengaruhi kualitas sekolah. Jika kinerja mereka baik, tentunya pihak sekolah akan memberikan kompensasi yang sesuai.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh

Bapak Abu Bakar.<sup>54</sup>

“Untuk evaluasi biasanya dilaksanakan melalui rapat bulanan, semester, maupun tahunan mbak. Selain itu kepala sekolah juga melakukan supervise untuk mengevaluasi tenaga kerja yang ada disekolah. selain itu kepala sekolah juga sering keliling kelas-kelas untuk mengecek langsung keadaan di kelas.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Syukkur<sup>55</sup>

“Untuk evaluasi di sekolah ini biasanya kepala sekolah akan memerintahkan saya membuat surat edaran adanya rapat bulanan, tahunan, semesteran. Selain itu kegiatan wajib yang harus saya lakukan adalah merekap semua absensi hadir para pegawai, rekap modul pembelajaran para guru sudah dipersiapkan apa belum, jika belum saya bertugas membantu mengingatkan. Selain pengecekan data-data, saya juga biasa melihat kepala sekolah terjuan langsung kedalam kelas-kelas untuk melihat proses belajar mengajar.”

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwasannya Tenaga

kependidikan disekolah ini memiliki tugas penting ketika adanya evaluasi,

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bapak Abu Bakar (Sumenep, 23 Oktober 2022),pkl 08:30-09:30 )

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Abdus Syukkur (Sumenep, 23 Oktober 2022),pkl 09:30-10:30 )

yakni merekap semua data-data para pegawai, seperti halnya daftar hadir, modul pembelajaran guru dan juga rancangan pembelajaran guru sudah dipersiapkan dengan baik apa belum.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Sitti Habibah.<sup>56</sup>

“Untuk evaluasi sekolah akan mengecek dan menilai secara menyeluruh semua tugas kerja dan kinerja sumber daya manusia yang ada disekolah. Tidak hanya guru, tetapi tenaga kependidikan, perkembangan siswa, komite sekolah seperti apa dalam melaksanakan program-program dari sekolah. Karena selain dari pihak sekolah sendiri, akan ada penilain langsung dari pihak dinas pendidikan, untuk itulah sekolah selalu rutin melakukan rapat bulanan. Rapat bulanan ini biasanya akan membahas segala macam hal yang perlu dibenahi dari sekolah. Selain itu biasanya permasalahan yang ada di musyawarhkan untuk di carikan solusi pemecahan dari masalah tersebut. Hasil evaluasi akan menjadi bahan data penting untuk pengembangan manajemen sumber daya manusia kedepannya.”

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan Evaluasi menjadi bagian penting dari meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi akan menemukan titik balik dari semua perencanaan yang di lakukan oleh pihak sekolah. Ketika ada yang kurang dapat diperbaiki, yang sudah bagus di pertahankan dan akan dikembangkan lebih baik lagi. Untuk itulah pentingnya sebuah penilaian menjadi salah satu fungsi dari meningkatkan mutu pembelejaraan.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Sitti Habibah (Sumenep, 23 Oktober 2022),pkl 07:15:-08:45 )

### **C. Temuan penelitian**

Pada bagian penemuan ini, sejenak kita akan berbicara tentang penemuan yang secara singkat berdasarkan paparan data yang telah digambarkan. Adapun temuan dalam penelitian dapat dilihat dibawah ini:

#### **1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di**

##### **MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sudah efektif. Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran. Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru. Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yaitu mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Strategi ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan. Strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sudah sangat efektif dalam pelaksanaan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas beban yang harus dijalankannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap karyawan-karyawannya. Kepala sekolah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran.

## **2. Implementasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) Membimbing guru/staf dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran. Membimbing karyawan dalam menyusun program kerja. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar, diskusi.

2. Kepala sekolah sebagai manajer. Mengelola administrasi kegiatan belajar.  
Mengelola administrasi kesiswaan Mengelola administrasi ketenagaan.  
Mengelola administrasi keuangan. Mengelola administrasi keuangan
  3. Kepala sekolah sebagai pengelola administrator. Menyusun program kerja.  
Pemberi arahan dan pengkoordinasi pelaksanaan tugas guru/staf.  
Megoptimalkan sumber daya manusia
  4. Kepala sekolah sebagai supervisor. Menyusun program supervisi.  
Melaksanakan program supervisi . Memanfaatkan hasil supervisi untuk  
meningkatkan kinerja guru/staf dan untuk pengembangan sekolah.
  5. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*). Memahami kondisi guru,  
karyawan dan peserta didik. Memiliki visi dan memahami misi di sekolah  
yang diemban. Mampu mengambil keputusan baik intern maupun ekstern.  
Mampu berkomunikasi dengan baik
- 3. Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Evaluasi yang meliputi penilain kinerja dan proses tindak lanjut yakni perbaikan serta adanya kompensasi. Penilaian prestasi kerja adalah cara menentukan seberapa produktif staf tersebut dan apakah ia dapat bekerja secara efektif di masa yang akan datang, sehingga baik staf, organisasi dan

masyarakat akan mendapat keuntungan. Proses evaluasi yang dilakukan di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dilakukan berupa rapat bulanan.
2. Rapat akhir semester
3. Pengecekan terhadap tugas pokok seperti rencana pembelajaran
4. Pengecekan ke dalam kelas-kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari proses evaluasi diharapkan dapat memperoleh data perkembangan dari semua guru dan pegawai untuk perbaikan kedepannya. Tindak lanjut dari adanya evaluasi kinerja yakni perbaikan untuk kedepannya. Selain itu juga untuk memberikan kompensasi kepada para guru dan pegawai yang memiliki kinerja yang bagus. Pemberian kompensasi juga dapat meningkatkan semangat kinerja para pegawai untuk lebih baik kedepannya.

Temuan Akhir Penelitian Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep Berdasarkan uraian penjelasan dari keseluruhan kegiatan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu sekolah di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep diawali dari perencanaan hingga adanya evaluasi penilaian kinerja dapat digambarkan pada skema berikut ini:

**Evaluasi implementasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Evaluasi yang dilakukan berupa rapat bulanan

Rapat akhir semester

Pengecekan terhadap tugas pokok seperti rencana pembelajaran

Pengecekan kedalam kelas saat berlangsung kegiatan belajar

Dari pembahasan diatas dapat menghasilkan suatu kesimpulan sehingga menjadi temuan penelitian dan menjadi keunikan dari lembaga pendidik MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep lebih menfokuskan bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi disekolahnya, artinya kepala sekolah tidak melalui wakil, tidak melalui staf dan lainnya akan tetapi kepala sekolah terjun langsung kekelas untuk melakukan pengamatan bagaimana cara guru mengajar siswa apakah dapat membangkitkan semangat siswa atau justru sebaliknya, sehingga kepala sekolah mengetahui langsung bagaimana metode mengajar guru aktif apa tidak, disiplin atau tidak maka kepala sekolah melakukan pengamatan dikelas.

Dilihat dari aspek evaluasi secara struktural yaitu sama dengan lembaga pendidikan lainnya namun yang menjadi keunikannya kepala sekolah itu melakukan supervisi secara langsung tanpa melalui staf-staf yang lain, sementara dalam lembaga pendidikan yang lain itu masih melalui wakil atau bawahannya, dari segi itu uniknya di MA Ainul Falah ini lebih mementingkan peran langsung dari pada melalui orang lain karena dikhawatirkan tidak menghasilkan informasi yang valid.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**

Berdasarkan temuan diatas dapat menghasikan suatu pembahasan sebagaimana akan dibahas berikut. Strategi sebagai teknik dan taktik dapat dimaknai sebagai proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi mengandung arti sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi di dalamnya terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan.<sup>57</sup>

Strategi merupakan suatu rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan, Strategi ini merupakan pedoman, garis besar atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik dalam menyusun sebuah rencana, merumuskan suatu kebijakan dalam tujuan

---

<sup>57</sup>Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000), 17

jangka pendek dan jangka panjang serta alatapa saja yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan, serta mampu meramalkan sejauh mana rencana ini akan tercapai jika dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta bagaimana dapat bekerja sama dengan sumber-sumber yang dapat mendukung untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sudah efektif. Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran. Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru

Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan Abdul Hadis yang mengatakan dalam bukunya manajemen mutu pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan kaarena sebagaimana tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai wewenang tertinggi dalam memajukan suatu lembaga pendidikan

---

<sup>58</sup>Taufik Qurrahman, "*Konsep dan kajian ilmu perencanaan*", ( Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr Mustopo beragama, 2008)., hlm 12

mengenai tugas pokok seorang kepala sekolah. Selain itu juga diperlukan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui profesionalisasi pendidik. dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan.<sup>59</sup>

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Strategi ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Hendiyat Soetopo dalam bukunya kepemimpinan dan supervisi pendidikan bahwa: Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Abdul Hadis, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Bandung:Alfabeta, 2010).,hlm 7

<sup>60</sup>Hendiyat Sutopo, "*kepemimpinan dan supervisi pendidikan*", ( jakarta, Bina Aksara, 1984), hlm 26

Strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas. Hal ini juga dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah bahwa Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan didalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya didalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat.

Dapat saya simpulkan bahwasanya pentingnya motivasi kerja sebagai pengembangan SDM dilembaga pendidikan, namun untuk mengembangkan SDM ini tidak cukup dengan sebuah motivasi akan tetapi membutuhkan tindak nyata diantaranya yaitu memenuhi segala sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan seperti halnya ingin mengembangkan ilmu sains tetapi tidak didukung dengan fasilitas yang memadai seperti halnya tidak tersedia Lap Ipa sebagai bentuk impemintasi praktek dari teori yang diajarkan akan tetapi fasilitas ini tidak ada maka itu akan berdampak pada pengetahuan siswa yang hanya bersifat semua artinya siswa hanya tau teori akan tetapi tidak bisa praktek dari situ apakah memungkinkan untuk melakukan pengemabangan SDM dalam lembaga pendidikan, tentu

hal ini tidak mungkin tercapai sehingga salah satu bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya juga melengkapi segala macam sarana yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran diantara salah satu sarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu tersedianya Lap Ipa sebagai pengembangan ilmi praktek sains, kemudian ada peprustakaan yang mendukung seperti tersedianya jumlah bacaan buku dengan jumlah yang banyak untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang literasi, kemudian juga dilengkapi dengan audio visual, dan komputer tujuannya agar pengetahuan siswa dapat terpadu tentu tidak dapat dipungkiri harus menggunakan digital sehingga akses informasi luas dan siswa tidak ketinggalan informasi.

Supervisi dalam lembaga pendidikan yang menjadi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentu hal ini juga penting karena mengapa untuk dapat melihat sejauh mana sebuah rencana tercapai karena dengan melakukan penilaian ini dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dari situ dapat diambil suatu kesan atau solusi yang dapat mengatasi segala macam hambatan dalam melaksanakan strategi kepala sekolah ketika meningkatkan mutu pembelajaran, namun evaluasi ini bermacam-

macam pelaksanaannya ada yang dilaksanakan dalam setiap minggu, ada yang dilaksanakan setiap bulan, ada juga yang dilaksanakan dalam setahun bahkan ada juga yang diadakan dalam sehari misalnya untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran maka guru berhak melakukan penilaian setiap harinya hanya untuk mengetahui kemampuan siswa.

## **2. Implementasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.**

Berdasarkan temuan diatas dapat menghasikan suatu pembahasan sebagaimana akan dibahas berikut. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan serta sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>61</sup>

Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan orang-orang agar mau melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara efektif. Termasuk dalam melaksanakan budaya literasi tentu harus atas kerja sama dengan para stakholder dalam lembaga pendidikan dengan memperhatikan beberapa langkah sebagaimana berikut ini.

Sebagaimana tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai wewenang tertinggi dalam

---

<sup>61</sup>Eka Syafriyanto, *implementasi pembelajaran agama islam berwawasan berkontruksisosal*, (jurnal pendidiakn islam, Vol 6, No 6, November, 2015)., hlm 02

memajukan suatu lembaga pendidikan mengenai tugas pokok seorang kepala sekolah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (edukator).

Seorang kepala sekolah bertugas sebagai pendidik dengan mempunyai tugas pokok yang terdiri dari tujuh aspek penting sebagaimana berikut:

1). Mengajar dikelas

Dalam lembaga pendidikan negeri kepala sekolah mempunyai kewajiban mengajar 6 jam pelajaran selama seminggu walaupun hakikatnya seorang kepala sekolah tidak wajib untuk mengajar namun perlu disadari kembali bahwa kepala sekolah juga harus berintraksi dengan stakeholder lembaga pendidikannya agar dapat mengetahui perkembangan dari lembaga pendidikannya, namun ketika kepala sekolah tidak mengajar maka seorang wakil kepala sekolah wajib mengajar 10 jam perminggunya.

Maka dapat di jelaskan oleh peneliti bahwa kepala harus memberikan bimbingan kepada para guru. Tugas kepala sekola juga membimbing para gurunya untuk dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lain sebagainya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

1). Menyusun program sekolah

Kepala sekolah juga perlu untuk menyusun program sekolah yang terdiri dari jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

Maka dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa kepala sekolah sebagai manajer disini kepala sekolah mampu melakukan transformasi ( mampu melakukan perubahan secara perlahan, tentunya yang diharapkan keadaan masa depan akan lebih baik dari sebelumnya. Dan ini harus dilakukan oleh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal.

## 2). Kepala sekolah sebagai administrator

### 1). Mengelola administrasi KMB dan BK

Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan meliputi administrasi PBM, BK, administrasi praktikum, dan administrasi belajar siswa di perpustakaan. Maka peneliti dapat menjelaskan bahwasannya kepala sekolah sebagai administrator sekolah mampu memimpin suatu organisasi dan juga mampu menata sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pendidikan tercapai secara produktif.

### 3). Mengelola administrasi kesiswaan

Dengan meliputi data kelengkapan data administrasi kesiswaan, kelengkapan data ekstrakurikuler, kelengkapan data hubungan antara siswa dengan orang tua siswa.



4). Mengelola administrasi ketenagaan

Mengelola data administrasi guru dan karyawan

5). Mengelola administrasi keuangan

Administrasi keuangan rutin, kas kecil, keuangan, BP3, dan sumber keuangan lainnya.

6). Mengelola administrasi sarana/prasarana

Mengelola administrasi gedung, ruang, data administrasi meubler, alat administrasi laboratorium, data administrasi kantor.

7). Mengelola administrasi persuratan

Kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya.

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

1). Menyusun program supervisi

Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, ulangan dan administrasi sekolah.

2). Melaksanakan program supervisi

Melaksanakan program supervisi kelas, supervisi dadakan, supervisi ekstrakurikuler.

3). Memanfaatkan hasil supervisi

Memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru karyawan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

1). Memiliki kperibadian yang kuat.

Indikatornya memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan berani mengambil keputusan.

2). Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik.

3). Memilikii visi dan memahami misi sekolah

4). Kemampuan mengambil keputusan

5). Kemampuan berkomunikasi.

e. Kepala sekolah sebagai inovator

1). Kemampuan mencari/ menentukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah Proaktif mencari dan menemukan gagasan baru, dan mampu memilih gagasan baru yang relavan.

2). Kemampuan melaksanakan pembaharuan disekolah

Kemampuan melaksanakan pembaharuan dibidang KBM dan BK, pembaharuan guru dan karyawan, bidang ekstrakurikuler pramuka dsb.

**f.** Kepala sekolah sebagai motivator.

1). Kemampuan mengatur lingkungan kerja

Mengatur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan TU, untuk bekerja, mengatur ruang kelas, lab, OSIS, dsb.

2). Kemampuan mengatur suasana kerja

Menciptakan hubungan kerja yang sesama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis dan mampu menciptakan rasa aman di sekolah.

3). Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman

Menerapkan hukuman dan reward sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kemampuan warga sekolah baik secara internal dan external.<sup>62</sup>

**g.** Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

---

<sup>62</sup>Jerry Mkawimbang, “ *kepemimpinan pendidikan yang bermutu*”, (Bandung, Alfabeta, 2012)., hlm 80-88

Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti; latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

#### **h. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selanjutnya tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas dan melakukan pengendalian.<sup>63</sup>

Berdasarkan teori diatas maka diperkuat dengan hasil penelitian yang ada dilapangan yaitu implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sebagaimana berikut.

Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) Membimbing guru/staf dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran. Membimbing

---

<sup>63</sup>Akhmad said. ,hlm 4

karyawan dalam menyusun program kerja. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar, diskusi.

Kepala sekolah sebagai manajer Mengelola administrasi kegiatan belajar. Mengelola administrasi kesiswaan Mengelola administrasi ketenagaan. Mengelola administrasi keuangan. Mengelola administrasi keuangan. Kepala sekolah sebagai pengelola administrator Menyusun program kerja. Pemberi arahan dan pengkoordinasi pelaksanaan tugas guru/staf. Megoptimalkan sumber daya manusia.

Kepala sekolah sebagai supervisor Menyusun program supervisi. Melaksanakan program supervisi. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/staf dan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) Memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik. Memiliki visi dan memahami misi di sekolah yang di emban. Mampu mengambil keputusan baik intern maupun ekstern. Mampu berkomunikasi dengan baik

Dapat saya simpulkan bahwasanya antara teori dengan temuan dilapangan yaitu memiliki kesamaan sehingga secara tidak langsung kepala sekolah MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sesuai dengan fungsi tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan peningkatan mutu pembelajarannya. Artinya kepala sekolah sudah memfungsikan diri dan

mengerjakan segala aspek yang sesuai dengan konsep tugas dan fungsi kepala madrasah dalam lembaga pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwasanya suatu lembaga pendidikan yang bermutu itu adalah suatu lembaga pendidikan yang dapat menciptakan suatu kepuasan bagi semua pelanggannya termasuk guru, dan siswa itu mencapai titik kepuasan, adapun bentuk kepuasan yang diinginkan dari masing-masing stakeholder lembaga pendidikan itu berbeda diukur dari tingkat kebutuhan masing-masing dalam lembaga pendidikan diantara salah satu indikator mencapai.

Kepuasan pelanggan yaitu dilihat dari kompensasi yang cukup baik sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, kemudian dilihat dari aspek fasilitas yang memadai sehingga lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran baik bagi pengguna atau pelaksana, maka ketika guru sudah merasa puas dengan fasilitas yang diberikan lembaga pendidikan tidak dapat dipungkiri lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas. Untuk dapat memenuhi segala aspek kepuasan stakeholder tentu ini tidak lepas dari tugas dan kewajiban dari seorang kepala sekolah dimana kepala sekolah dituntut untuk mengatur dan ahli dalam mengelola lembaga pendidikannya termasuk dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan yaitu dapat memanfaatkan dana yang sedikit dengan kebutuhan yang menumpuk sehingga disitu perlu bagaimana peran dari seorang kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikannya.

### **3. Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Berdasarkan temuan diatas dapat menghasikan suatu pembahasan sebagaimana akan dibahas berikut. Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud adalah proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>64</sup>

Evaluasi yang meliputi penilain kinerja dan proses tindak lanjut yakni perbaikan serta adanya kompensasi. Penilaian prestasi kerja adalah cara menentukan seberapa produktif staf tersebut dan apakah ia dapat bekerja secara efektif di masa yang akan datang, sehingga baik staf, organisasi dan masyarakat akan mendapat keuntungan. Proses evaluasi yang dilakukan di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Namun, banyak dari kita yang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian.

---

<sup>64</sup>Zainal Arifin, “ *Evaluasi pembelajaran, prinsip, teknik, dan prosedur*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)., hlm 13

Bahkan, banyak orang mengartikan ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.<sup>65</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Evaluasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam hal manajemen dan harus lebih diperhatikan dalam pengelolaan kinerjanya. Dalam proses evaluasi ini akan terlihat jelas hasil kinerja yang baik dan buruk dari masing-masing individu yang ada disekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah meliputi: Kunjungan kelas Rapat bulanan dan tahunan Rekap hasil kerja Absensi guru, supervisi oleh kepala sekolah. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya memerlukan manajemen yang baik dalam segala bidang. Manajemen sumber daya

---

<sup>65</sup>D jemari Mardapi, “*Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*” ( Yogyakarta, Nuha Medika, 2012)., hlm 7



manusia adalah salah satu manajemen penting dalam suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia yang baik tentunya akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Semakin baik dan bermutu, sekolah tersebut akan banyak diminati dan akan lebih cepat maju dan berkembang. Untuk itulah evaluasi menjadi bagian penting dari sebuah meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam hal ini juga diperkuat dengan teorinya Edi Supriyadi dalam jurnalnya bahwa tahapan dalam melakukan evaluasi itu terdapat tiga tahapan pertama evaluasi dilakukan setelah program berjalan sering kali disebut dengan evaluasi tahunan karena hal ini dikerjakan dalam setiap tahun meliputi seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan. Kedua evaluasi dilakukan selama program berjalan yang hanya terdiri oleh beberapa orang saja yang ikut partisipasi dalam program tersebut yang disebut evaluasi harian. Ketiga evaluasi mingguan hal ini dilakukan untuk melihat pencapaian program yang dijalankan selama satu minggunya.<sup>66</sup>

Dapat saya simpulkan bahwasanya evaluasi merupakan langkah akhir dari berbagai proses perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan sehingga untuk mengetahui hasil akhir dari pencapaian tujuan perlu mengadakan suatu evaluasi, dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran tentu ada beberapa aspek penting yang menjadi indikator

---

<sup>66</sup>Edy Supriyadi, *pengembangan model evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan teknik elektro*, (Jurnal Edukasi Elektro, Vol 1, No 1, mei 2017)., hlm 05

dalam penilaian atau evaluasi yang perlu untuk dilakukan karena jika tidak dikerjakan akan berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran salah satunya yaitu absensi guru, absensi guru ini perlu untuk dievaluasi seperti melihat sejauh mana tingkat kegiatan guru dalam mengajar apakah guru sering bolos mengajar atau sering telat masuk kelas, hal ini perlu untuk dievaluasi karena jika guru yang sering alfa tidak masuk sekolah maka pembelajaran siswa juga ikut tertinggal apabila pembelajaran siswa sudah tertinggal maka akan menciptakan ketidakpuasan siswa dalam belajar ketika siswa sudah puas dalam belajar tentu mutu pembelajaran di sekolah semakin rendah sehingga keaktifan guru ini juga perlu untuk dievaluasi.

Kepala sekolah juga bertugas sebagai evaluator artinya kepala sekolah wajib untuk melakukan evaluasi baik yang dilakukan sendiri oleh kepala sekolah seperti halnya melakukan kunjungan untuk melihat aktivitas pembelajaran di kelas masing-masing apakah membangkitkan semangat siswa atau sebaliknya maka itu tergantung bagaimana kepala sekolah mengamati sebagai bentuk evaluasi. Untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu harus ada kerja sama dengan para dewan guru dengan tenaga pendidik lainnya, apabila guru tidak aktif dalam memberikan pembelajaran, tidak menghidupkan suasana pembelajaran, metode pembelajarannya tidak memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa merasa jenuh, bosan, ngantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentu hal ini dapat berpengaruh pada hasil akhir prestasi

siswa dan jika prestasi siswa menurun berarti sudah menjadi indikator bahwa mutu pembelajaran disekolah menurun sehingga untuk dievaluasi kembali.

Sementara pentingnya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu untuk melengkapi kebutuhan siswa dalam bidang saran dan prasarananya dalam melaksanakan proses pembelajarannya, dilihat dari hasil penelitian maka tentu penting untuk melakukan sebuah yang namanya evalausi dalam segala bidang aspek dalam peningkatan mutu pembelajaran untuk dapat mengfhasilkan hasil yang sesuai ini perlu peran kepala sekolah agar bisa melakukan pengamatan secara langsung agar dapat mengetahui tingkat sejauh mana mutu pembelajaran yang sudah tercapai.

Dilihat dari beberapa aspek maka evaluasi menjadi hal terpenting untuk melanjutkan program selanjutnya, sebagai bentuk pengembangan mutu pembelajaran dimasa yang akan datang , selain itu evaluasi ini untuk mengetahui kekurangan dari lembaga pendidikan baik berupa tenaga pendidik, pendidik maupun siswa, sehingga penting untuk melakukan sebuah evaluasi agar dapat memberikan solusi dari kekurangan yang dihadapi lembaga pendidikan.Dilihat dari aspek evaluasi secara struktural yaitu sama dengan lembaga pendidikan lainnya namun yang menjadi keunikannya kepala sekolah itu melakukan supervisi secara langsung tanpa melalau staf-staf yang lain, sementara dalam lembaga pendidikan yang

lain itu masih melalui wakil atau bawahannya, dari segi itu uniknya di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep ini lebih mementingkan peran langsung dari pada melalui orang lain karena dikhawatirkan tidak menghasilkan informasi yang valid.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yaitu peningkatan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas.
2. Bentuk implementasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ainul Falah yaitu Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*). Kepala sekolah sebagai manajer Kepala sekolah sebagai pengelola administrator Kepala sekolah sebagai supervisor.
3. Evaluasi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Proses evaluasi yang dilakukan di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep. Berupa rapat bulanan rapat akhir semester rapat tahunan supervisi kepala sekolah pengecekan daftar hadir guru dan pegawai pengecekan terhadap tugas pokok seperti rencana pembelajaran pengecekan ke dalam kelas-kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep, maka pada kesempatan kali ini peneliti ingin memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi MA Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru MA Ainul Falah**

Diharapkan dapat memberikan strategi yang terbaik bagi siswa supaya siswa mempunyai pengalaman belajar dengan baik dan tidak memberatkan siswa dengan menggunakan metode yang mudah di mengerti oleh siswa dan siswinya.

### **2. Bagi Siswa-Siswi**

Apabila ingin mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien maka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Maka apabila ada kekurangan dari siswa-siswi jangan dijadikan hambatan akan tetapi jadikan tantangan sehingga tetap mengikuti aktivitas pembelajaran dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* Jakarta. Raja Wali Pers. 2015
- Aldi Elnath, “*upaya generalisasi konsep manajemen strategik*”. Jurnal ekonomidan sodsial vol vi. No 2. Oktober 2015. Pissn 2085-8779. Essn 2354-7723
- Agustino Dano Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Calpulis, 2015
- Arifin Zainal. *Evaluais pembelajaran, prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Renada Media Group, cet ke 6, 2012
- Badruddin. *Manajmen peserta didik*. Jakarta. PT Indeks. 2013
- Dayati Puji. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandeme Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri.IAIN0 Bengkulu, 2021
- Djumingin Sulastri nengsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inivatif Bahasa dan Sastra* Makassar, Badan Penerbit UNM makassar. 2016
- Dosen UI Tim, “*manajemen pendidikan*”. Bandung alfabeta. 2017
- Febriansyah Dodi. *Implemintasi Manajemen Mutu Pembelajaran Disekolah dasar islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Kabupaten Rejang lebong*. Tasis. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2017
- Gulo. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 2002
- Hadis Abdul dan Nurhayati. *Manajmene mutu pendidika*. Bandung, Alfabeta. 2014


- Hasanah Siti muawatul. “*kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandmeik covid-19*”. Jurnal of education reseach. Volume 1. No oktober 2020
- Hidayati Lilik, “*startegi pengendalian mutu program pendidikan non formal dan informal saat pandemik covid-19*”. Jurnal pendidikan ilmiah. Vol 6. No 4
- Hambali Muh.. “*manajemen pendidikan islam kontemporer*”. Yogyakarta ircisod. April 2020
- Hadis Abdul. “*manajemen mutu pendidikan*”. Bandung. Alfabeta 2014
- Huberman dan Amchael, Matthew B. Miles. *Qualitatife data analysis*. America, Sage Publications. 2014
- Kadarsih Inge. *Peran dan tugas kepala sekolah diskeolahdasar*. Jurnal ilmu pendidikan. Vol 2. Nomor 2. 2020
- Lestari Lesti. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Ksus Di MTS Masyariqul Anwar*. Tasis, Uneversitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin banten Serang. 2019
- Moleong Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya. Cet 35, 2016
- Makruf Imam. *Standarisasi mutu pembelajaran studi di IAIN Surakarta dan kasemBundit Unversity Thailand*. Jurnal Sahih, Vol 1. No 1. 2016
- Mkawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*. Bandung. Alfabeta, 2012
- Muslim Syam Fitriyani B. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di SMA YP PGRI Makassar*. Tesis, program pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unevewrsitas Muhammadiyah Makassar, september 2019
- Rahmadiyani Titik. “*penerapan kebiasaan baru dalam pencegahan persebaran pandemi covid-19 pada masyarakat melalui media sosial*. Artikel uneversitas negeri semarang, akuntansi



- Rahim Ali. "*strategi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah aliyah kabupaten sidrab*". Jurnal diskursus islam. Volume 2. Nomor 3. Desember 2014
- Roikan, Aminah .*Pengantar metode penelitian kualitatif ilmu politik*. Jakarta, Kencana, cet 1, januari 2019
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakter istik, dan keunggulannya*, Jakarta. Pt Gramedia Widiasarana, 2010
- Sutopo Hendiyat. *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Jakarta. Bina Aksara. 1984
- Syafriyanto Eka. *Implmentasi pembelajaran agama islam berwawasan berkontruksisosial*. Jurnal pendidiakn islam. Vol 6. No 6. November. 2015
- Supriyadi Edy. *Pengembangan model evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan teknik elektro*. Jurnal Edukasi Elektro. Vol 1. No 1. Mei 2017
- Said Akhnmad. "*kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah*". Jurnal Evaluasi. Vol 2. No 1. Maret 2018. Pissn 2580-3387. Eissn 2615-2886
- Setiawan Adib rifqi. *Leembar Kegiatann Lieterasi saiintifik For Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 2019 (Covid 19*. Jurnal edukatif, Vol 2, Nomor 1, April 2020
- Siswanto Aris Victorianus. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta cv, 2017
- Syamsuddin, *metode penelitian pendidikan bahasa*,. Bandung,: Remaja rosdakarya, cet 4, 2011
- Sa'id Akhmad. *Kepemimpiunan kepala sekolah dalam melestarikanbudaya mutu sekolah*. Jurnal Evaluasi. Vol 2. No 1. Maret 201
- Saputro Trio Wahyu. *Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam DiSMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang*. Tesis, Unversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia.  
*Manajemen pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2017
- Tjiptono Fandi.*Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II. Yogyakarta: Andi. 2000
- Utmi Yati Yuliza. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi*. Tesis, Uneversitas Islam Negeri Sulthan thaha Saifuddin jabi, 2019
- Wedi Restu Kartiko.*Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010
- winarsih Sri. “*kebijakan dan implemintasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan*”. Jurnal cendekia. Vol 15. No 1. Januari -juni 2017
- Yahdiyani Nurilaturrahman. *Peran kepemimpinanna kepala sekolah dalam mneingkatkan kualitas peserta diidk di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Jurnal of edcation psicology dan conselling, Vol 2. No 1
- Zamzam FirdausFakhri.*Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Grup Penerbit CV utama, 2018

## LAMPIRAN

 <b>DATA GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN PETUGAS KHUSUS MADRASAH ALIYAH AINUL FALAH BAKEONG GULUK-GULUK SUMENEP</b>								
NO	NAMA	L/P	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	KUALIFIKASI IJAZAH	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAMPLU	STATUS	KETERANGAN
1	MOH. RAMLI, M.Pd NUPTK: 3549761664200012	L	Sumenep, 17/02/1983	S2 B. INDONESIA	KEPALA MADRASAH	BHS INDONESIA	GTY	LULUS SERTIFIKASI 2019
2	Drs. MOH. JALU NUPTK: 2852744647200072	L	Sumenep, 20/05/1966	S1 PAI	GURU	AQIDAH AKHLAK	GTY	LULUS SERTIFIKASI 2009
3	MOH. SALIMUN, S.Pd.I NUPTK: 7656750652200032	L	Sumenep, 24/03/1972	S1 PAI	GURU/W.K. KURIKULUM	QUR'AN HADIS	GTY	LULUS SERTIFIKASI 2015
4	BAIDAWI KARIM, S.Sos.I PEGID: 20527704190002	L	Sumenep, 20/08/1990	S1 SOS	GURU	SEJARAH MINAT	GTT	BELUM SERTIFIKASI
5	NURUL HUDA, S.Pd.I PEGID: 20568523180001	L	Sumenep, 04/06/1980	S1 PAI	GURU/W.K. PERPUSTAKAAN	SKI	GTY	BELUM SERTIFIKASI
6	MOH. ARIJ, S.Pd.I NUPTK: 403476667110023	L	Sumenep, 02/07/1988	S1 PAI	GURU	MATEMATIKA	GTY	BELUM SERTIFIKASI
7	SITI. HOSNA, M.Hum PEGID: 20568523183001	P	Sumenep, 23/04/1983	S1 PAI	GURU	SOSIOLOGI	GTY	BELUM SERTIFIKASI
8	SITI ZAINAB, S.Pd PEGID: 20568523190001	P	Sumenep, 23/04/1990	S1 FISIKA	GURU/BENDAHARA	FISIKA	GTY	BELUM SERTIFIKASI
9	NANI YULIANI, S.Pd PEGID: 20568523188001	P	Pamekasan, 24/12/1988	S1 BIOLOGI	GURU	SENI BUDAYA	GTY	BELUM SERTIFIKASI
10	ABD. SHAMAD, S.Pd.I NUPTK: 7536756659200002	L	Sumenep, 04/06/1977	S1 PAI	GURU/W.K. HUMAS	PENJASKES	GTY	LULUS SERTIFIKASI 2019
11	SITI ADMIRYATI, S.Pd NUPTK: 20568523188002	P	Sumenep, 01/08/1988	S1 B. INGGRIS	GURU	B. INGGRIS	GTY	BELUM SERTIFIKASI
12	SYAMSUL, S.Pd.I NUPTK: 0533742646200052	L	Sumenep, 01/02/1964	S1 PAI	GURU	FIKIH	GTY	LULUS SERTIFIKASI 2017
13	YULI INDIRANI, S.Pd NUPTK: 20568523196001	P	Pamekasan, 26/07/1996	S1 FISIKA	GURU	KIMIA	GTY	BELUM SERTIFIKASI
14	MOH. ZAHID, M.Pd NUPTK: 0537760662200063	L	Sumenep, 05/12/1982	S2 B. INDONESIA	GURU	BHS INDONESIA	GTT	LULUS SERTIFIKASI 2011
15	ZAINAL ABIDIN, S.Kom NUPTK: 2462753656200002	L	Sumenep, 09/02/1992	S1 TEKNIK INFORMATIKA	GURU	TIK/PRKARIYA	GTT	BELUM SERTIFIKASI
16	INDRAWATI, M.Pd NUPTK: ..	P	Pamekasan, 15/03/1978	S2 GEOGRAFI	GURU	GEOGRAFI	GTT	LULUS SERTIFIKASI
17	MAMLIATURRAHMAH, S.Pd PEGID: 20530583194001	P	Sumenep, 01/12/1994	S1 B. ARAB	GURU	B. ARAB	GTY	BELUM SERTIFIKASI
18	ABU BAKAR, S.Si NUPTK: 1536758661200002	L	Sumenep, 04/02/1980	S1 BIOLOGI	GURU/LAB IPA	BIOLOGI	GTT	LULUS SERTIFIKASI 2011
19	KUTSIYAH, M.Pd PAGEID: 20527704189002	P	Sumenep, 06/01/1989	S2 BIOLOGI	GURU	BIOLOGI	GTT	BELUM SERTIFIKASI
20	SYAMSİYAH, S.Pd NUPTK: 9336759660300073	P	Pamekasan, 04/10/1981	S1 MATEMATIKA	GURU	MATEMATIKA MINAT	GTT	LULUS SERTIFIKASI 2010
21	IDRIS, SE 20568523184001	L	Sumenep, 05/03/1984	S1 EKONOMI	GURU/KETUA TU	EKONOMI	GTY	BELUM SERTIFIKASI
22	NAFILATUL HASANAH, S.Pd PAGEID: ..	P	Sumenep, 22/12/1997	S1 BAHASA ARAB	GURU	B. ARAB	GTY	BELUM SERTIFIKASI
23	AH. ZUBAIDI, S.Pd.I NUPTK: 0654750652200012	L	Sumenep, 22/03/1972	S1 PAI	GURU	FIKIH	GTY	LULUS SERTIFIKASI 2011
24	IWAHID, M.Pd NUPTK: 6944766669200002	L	Sumenep, 12/06/1988	S2 PAI	GURU/W.K. KESISWAAN	PKN	GTT	LULUS SERTIFIKASI 2019
25	MOH. FADHLAH, S.Pd.I NUPTK: 5737756660200002	L	Sumenep, 05/04/1978	S1 PAI	GURU	AQIDAH AKHLAK	GTT	LULUS SERTIFIKASI 2009
26	QURRATUL AINIY, S.Pd PEGID: 20530603197001	L	Sumenep, 06/09/1997	S1 B. INDONESIA	GURU	SEJARAH INDONESIA	GTY	BELUM SERTIFIKASI
27	NUR HALILAH, S.Pd NUPTK: 20530603185001	L	Sumenep, 20/05/1985	S1 B. INDONESIA	GURU	B. MADURA	GTY	BELUM SERTIFIKASI
28	MOH MULYADI, S.Pd NUPTK: 2462753656200002	L	Sumenep, 30/01/1975	S1 PAI	W.K. SARANA & PRASARANA		GTY	LULUS SERTIFIKASI 2011
29	MOH SHALEHODDIN PAGEID: 20530603190003	L	Sumenep, 24/04/1990	SLTA	BK		PTY	
30	SIPUL PEGID: 20530583178001	L	Sumenep, 05/11/1978	SLTA	KEBUN		PTY	

Data guru dan tenaga pendidikan dan petugas khusus

**RINCIAN TUGAS WAKIL KEPALA  
MADRASAH ALIYAH AINUL FALAH  
BAKEONG GULUK-GULUK SUMENEP**

**A. WAKA KURIKULUM**

1. Meneksi Kepala Sekolah, Ur. Bidang Humas, Ur. Bidang Keselamatan apabila berhalangan menjalankan tugasnya
2. Menasihatkan/memantau Kepala Sekolah dalam mengisi kalender KKM
3. Menyusun dan Mengusulkan pembagian tugas mengajar guru-guru kepada Kepala Sekolah
4. Bertanggung jawab atas penyusunan jadwal pelajaran, baik berdasarkan prasabab
5. Menempatkan dan mengkoordinir pelaksanaan evaluasi belajar (ulangan semester dan UN/ULAS)
6. Bertanggung jawab sebagai ketua panitia pelaksanaan UTS, UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL
7. Membuat surat pembertahanan kepala siswa guru tentang pelaksanaan UTS, UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL
8. Menyusun jadwal pelaksanaan UTS, UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL
9. Menyusun jadwal pegawai ruang, UTS, UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL
10. Menyusun danah Ruang UTS, UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL
11. Menyusun daftar hadir (hadis, Pengawas ruang dan daftar hadir siswa peserta UTS, UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL)
12. Membuat laporan kegiatan UAS, UAM/UMAMBN dan UJIAN NASIONAL
13. Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketepatan pelaksanaan evaluasi belajar
14. Menpersiapkan mengkoordinir pelaksanaan ulian praktik
15. Menyusun daftar piket harian dan bertanggung jawab atas kelancaran piket harian
16. Berkonsultasi dengan bidang sarana dan prasarana untuk mengadakan serena maupun kebutuhan bahan praktik
17. Cermat melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah

**WAKA KURIKULUM BERTINDAK BELAKU KOORDINATOR KEGIATAN DAN PANITIA ULANGAN SEMESTER**

1. Menyusun program ulangan semester I dan II
2. Menyusun pembagian tugas panitia dan rincian tugasnya
3. Mengkoordinasi penyediaan perangkat kebutuhan semester I dan II
4. Mengkoordinasi penyediaan perangkat kebutuhan semester I dan II
5. Mengkoordinir pengumpulan naskah semester dari Guru mata pelajaran untuk diserahkan ke panitia semester
6. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah (pengadaan, pengemasan, penyimpanan dan distribusi ulangan semester I dan II
7. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
8. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
9. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
10. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
11. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
12. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan semester
13. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
14. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
15. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
16. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
17. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian

**WAKA KURIKULUM BERTINDAK BELAKU PANITIA UJIAN (UTS, UAS, UAM, UAMB dan UN)**

1. Menyusun program kegiatan UN/ULAS
2. Menyusun pembagian tugas panitia dan rincian tugasnya
3. Mengkoordinasi penyediaan perangkat kebutuhan UN/ULAS
4. Mengkoordinasi penyediaan perangkat kebutuhan UN/ULAS
5. Mengkoordinir pengumpulan naskah UAS dan Guru mata pelajaran
6. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UAS dan Guru mata pelajaran
7. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
8. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
9. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
10. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
11. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
12. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan UN/ULAS
13. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
14. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
15. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
16. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian
17. Bertanggung jawab terhadap pengantaran naskah UN dan Poina penyediaan dan pendistribusian

**B. WAKA KESIBWAAN**

1. Mewakil Kepala Sekolah apabila Kepala Sekolah dan bidang Humas berhalangan menjalankan tugas
2. Bekerja sama dengan Waka Humas membuat dan mengadakan brosur penerimaan siswa baru
3. Bertugas sebagai Koordinator pendaftaran siswa baru
4. Mengkoordinir pencatatan pendaftaran siswa baru
5. Mengkoordinir pencatatan siswa baru yang diterima
6. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan MOS untuk siswa baru
7. Membuat daftar hadir panitia MOS, dan peserta MOS
8. Membuat daftar hadir guru dan daftar hadir siswa setiap akhir bulan
9. Merekap daftar hadir guru dan daftar hadir siswa setiap akhir bulan
10. Merekap buku penghubung buku tabeletter siswa tiap akhir bulan
11. Mewakil Kepala Sekolah dalam pembentukan kegiatan OSIS dan pembinaan keaswaan
12. Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan program OSIS
13. Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan program OSIS
14. Mengkoordinir pelaksanaan ekstrakurikuler
15. Membuat laporan atas pelaksanaan semua kegiatan siswa
16. Membantu menyelesaikan administrasi sekolah yang dibebankan oleh kepala
17. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas semua tindakannya

**WAKA KESIBWAAN BERTINDAK BELAKU KOORDINATOR PEMBINA PRAMUKA**

1. Menyusun program kegiatan pramuka
2. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program
3. Memonitor kegiatan latihan pramuka
4. Menyusun laporan kegiatan kepada Kepala Sekolah

**WAKA KESIBWAAN BERTINDAK BELAKU KOORDINATOR HARI BESAR NASIONAL**

1. Menyusun program kegiatan Hari Besar Nasional
2. Membagi tugas pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Besar Nasional beserta rincian tugasnya
3. mengkoordinir pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar nasional
4. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan
5. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan
6. Menyusun laporan kepada Kepala Sekolah

**WAKA KESIBWAAN BERTINDAK BELAKU KOORDINATOR HARI BESAR KEAGAMAAN**

1. Menyusun program kegiatan Hari Besar Keagamaan
2. Membagi tugas pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Besar Keagamaan beserta rincian tugasnya
3. mengkoordinir pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar keagamaan
4. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan
5. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan
6. Menyusun laporan kepada Kepala Sekolah

**C. WAKA SARANA PRASARANA**

1. Menginventarisasi dan mengusulkan pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana pengajaran
2. Mengajukan Administrasi Inventaris
3. Membuat rencana perawatan, perbaikan dan penghapusan dan mengusulkan kepada Kepala Sekolah
4. Bertanggung jawab atas pengadaan, pemrosesan, pengalunan dan pendistribusian perputakaan
5. Membuat laporan tentang keadaan sarana dan prasarana pengajaran dan bertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugasnya kepada Kepala Sekolah

**D. WAKA HUMAS**

1. Mengatur hubungan dengan orang tua/wali murid
2. Mengatur hubungan antara sekolah dengan pengurus komite
3. Membarkan informasi kepada Kepala Sekolah tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan orang tua murid
4. Mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait untuk:
- a. Kunjungan ke dinas
- b. Orang tua/wali murid
- c. Pembentukan komite

**E. URUSAN TATA USAHA**

1. Menyusun program kerja tata usaha
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja
3. Membagi tugas pegawai Tata Usaha dan rincian tugasnya
4. Bekerja sama dengan Kepala dan wakil Kepala untuk membuat dan mengarsip semua kegiatan sekolah
5. Mengelompokkan dan menata semua arsip kegiatan sekolah serapi mungkin
6. Bekerja sama dengan pihak terkait lintas sektoral dalam melaksanakan program
7. Menyusun laporan kegiatan kepada Kepala Sekolah

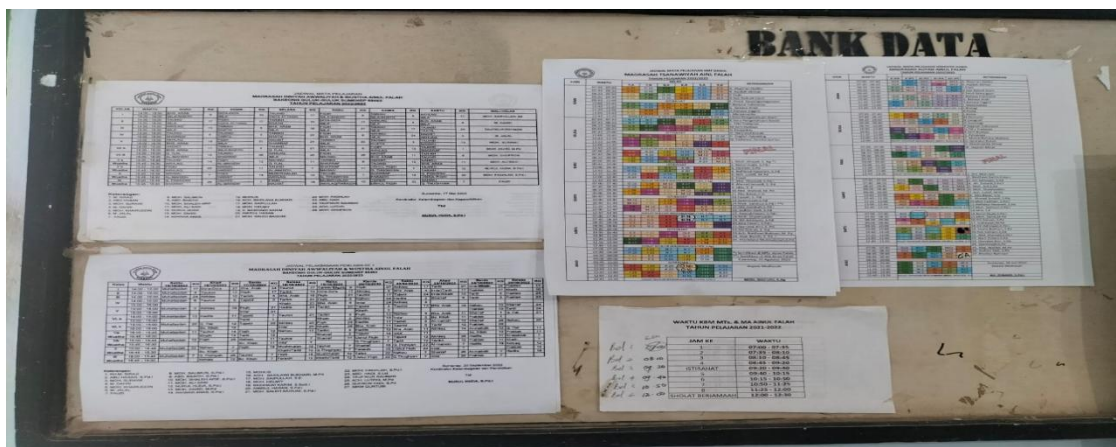
## Rincian tugas wakil kepala



Penilaian kinerja kepala madrasah



Akreditasi tahun 2022



Bank Data Guru

